



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00201931947, 6 Maret 2019

Pencipta

Nama : **Sidin Puryanto, S.Pd., M.Pd., Dr. Didi Susanto,**
Alamat : Gunung Mulyo Rt. 01 Rw. 01 Sarang Kabupaten Rembang ,
Rembang, Jawa Tengah, 59274
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Sidik Puryanto, S.Pd., M.Pd., Dr. Didi Susanto, M.I.Kom.,
M.Pd.,**
Alamat : Gunung Mulyo Rt. 1 Rw. 1 Sarang Kabupaten Rembang, Rembang,
9, 59274
Kewarganegaraan : Indonesia
Jenis Ciptaan : **Buku**
Judul Ciptaan : **Konsep Dasar IPS Ke-SD-an**
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 1 Maret 2017, di Lamongan
Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.
Nomor pencatatan : 000136793

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL



Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001

LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Sidin Puryanto, S.Pd., M.Pd.	Gunung Mulyo Rt. 01 Rw. 01 Sarang Kabupaten Rembang
2	Dr. Didi Susanto	Komplek Persada Permai Baru 1 Rt. 31 Jalur 12 No. 283 Semangat Dalam

LAMPIRAN PEMEGANG

No	Nama	Alamat
1	Sidik Puryanto, S.Pd., M.Pd.	Gunung Mulyo Rt. 1 Rw. 1 Sarang Kabupaten Rembang
2	Dr. Didi Susanto, M.I.Kom., M.Pd.	Komplek Persada Permai Baru 1 Rt. 31 Jalur 12 No. 283 Semangat Dalam



Sidik Puryanto
Didi Susanto



KONSEP DASAR

IPPS

ke-SD-an

Pustaka
ILALANG

KONSEP DASAR IPS

ke-SD-an

Copyright © 2018 Sidik Puryanto, Didi Susanto

Allright reserved

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Cetakan pertama: Maret 2018

ISBN : 978-602-6715-27-2

vi + 114hlm., 14 cm x 20,5cm

Penulis : Sidik Puryanto, Didi Susanto
Editor : Muhammad Iqbal Birsyada
Desain Cover : Samsul Anam
Layout : Imam Syafi'i

Penerbit:

CV. PUSTAKA ILALANG Group

Jalan Airlangga No.3 Sukodadi - Lamongan

Jalan raya Lamongan-Mantup 16 km Kedungsari

Kembangbahu - Lamongan - Jawa Timur - Indonesia

Email: pustaka_ilalang@yahoo.co.id

HP. 0813 30501 724 / 0857 3000 5677

BAB I KONSEP DASAR IPS

Sebelum mengulas tentang konsep dasar IPS kiranya mengetahui pengertian IPS secara mendala kompleks, penting bagi kita untuk mengetahui be riwayat atau sejarah asal muasal IPS. Sebelum katakan oleh Susanto dalam *Pengembangan Pembe IPS Di Sekolah Dasar*, bahwa terdapat beberapa yang mendasari asal muasal IPS, pertama adalah luasnya cakupan ilmu sosial yang ada dan ha sebarluaskan dalam dunia pendidikan dari level te sampei menengah maka di perlukan penyeder ilmu sosial, kedua dalam sejarah bahwa nega mengamini dan membuat IPS sebagai disiplin ilmu adalah Amerika dengan nama *social studies* dan kembangkan dan di bentuk pula National Co Social Studies (NCSS) sebuah organisasi wadah IPS dengan tujuan adalah membantu penyelesaian persoalan dalam dunia sosial Amerika pada w karena Amerika adalah negara pluralitas dan kompleks, ketiga seperti halnya IPA, IPS pun dengan berdasarkan pada gejala gejala sosial dan kehidupan yang bisa di lihat secara nyata.

Pendidikan Karakter.....
Norma, Nilai, dan Moral
Istilah Kepribadian
Psikologi Sebagai Ilmu.....
Pendekatan dalam Psikologi.....

BAB X KONSEP DASAR POLITIK.....
Pengertian Politik.....
Terminologi Politik.....
Lembaga Politik
Sistem Politik.....

BAB XI KONSEP DASAR HUKUM.....
Pengertian Hukum
Ruang Lingkup Hukum.....
Hukum Sosial.....

BAB XII PENUTUP.....

Contoh fakta konsep dan generalisasi 1....
Contoh 6.1.....

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I KONSEP DASAR IPS

BAB II ILMU ILMU SOSIAL

1. Ilmu Geografi

2. Ilmu Sejarah

3. Ilmu Ekonomi

4. Sosiologi

5. Antropologi

6. Psikologi

7. Ilmu Politik

8. Ilmu Hukum

BAB III SUBSTANSI IPS

Konten IPS

Fakta

Konsep

Generalisasi

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Allah telah melimpahkan rahmat-Nya. Berkat penulis bisa menyelesaikan modul Konsep Dasar IPS SD berisi tentang pengetahuan informasi tentang ke-ilmuwan konten IPS, yaitu sosial, baik geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi, dan hukum.

Tujuan modul konsep dasar IPS SD mahasiswa bisa menganalisis berbagai permasalahan dengan menggunakan berbagai macam pendekatan sosial. Berbagai fakta dan konsep ilmu sosial agar mahasiswa dapat membuat hipotesis dan menyimpulkan kesimpulan yang tepat.

Diakhir bab penulis mencoba mengahd kasus, yang mencakup berbagai fakta dan sosial, baik ekonomi, geografi, sosiologi, budaya dan hukum. Penulis membantu dalam generalisasi.

Penelitian ini dapat diselesaikan berkat berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti n

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Allah telah melimpahkan rahmat-Nya. Berkat ka penulis bisa menyelesaikan modul Konsep Dasar Konsep dasar IPS SD berisi tentang pengetahuan informasi tentang ke-ilmuan konten IPS, yaitu sosial, baik geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi, psikologi, dan hukum.

Tujuan modul konsep dasar IPS SD mahasiswa bisa menganalisis berbagai persoalan dengan menggunakan berbagai macam perspektif sosial. Berbagai fakta dan konsep ilmu sosial agar mahasiswa dapat membuat hipotesa dan menyimpulkan kesimpulan yang tepat.

Diakhir bab penulis mencoba mengahdirkan kasus, yang mencakup berbagai fakta dan konsep sosial, baik ekonomi, geografi, sosiologi, budaya, dan hukum. Penulis membantu dalam proses generalisasi.

Penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti me

Sidik Puryanto | Didi Susanto

Konsep Dasar IP ke-SD-

HUKUM

SEJARAH

SOSIOLOGI

PSIKOLOGI

KONSEP
DASAR
IPS

EKONOMI

POLITIK

ANTROPOLOGI

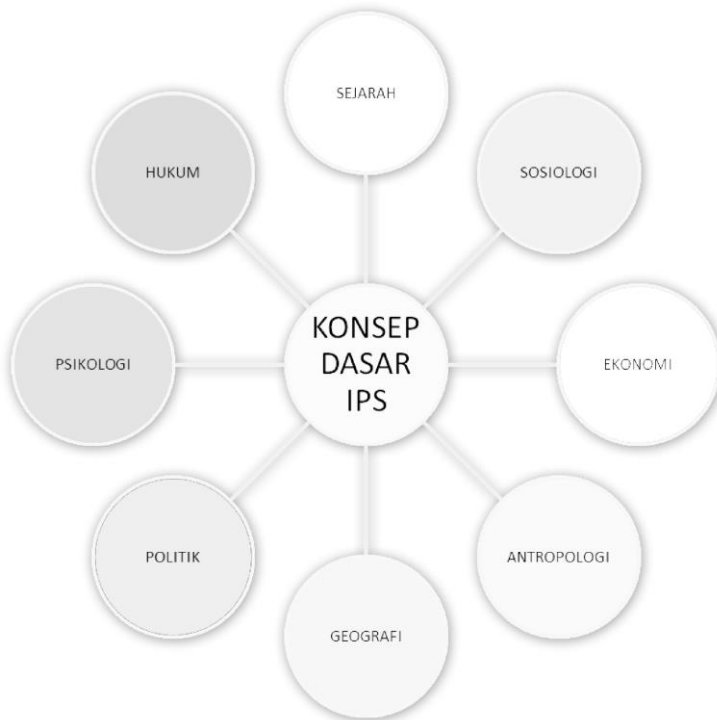
Didi Susanto
Sidik Puryanto



Sidik Puryanto | Didi Susanto

Konsep Dasar IPS

ke-SD-an



KONSEP DASAR IPS

ke-SD-an

Copyright © 2018 Sidik Puryanto, Didi Susanto

Allright reserved

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Cetakan pertama: Maret 2018

ISBN : 978-602-6715-27-2

vi + 114hlm., 14 cm x 20,5cm

Penulis : Sidik Puryanto, Didi Susanto

Editor : Muhammad Iqbal Birsyada

Desain Cover : Samsul Anam

Layout : Imam Syafi'i

Penerbit:

CV. PUSTAKA ILALANG Group

Jalan Airlangga No.3 Sukodadi - Lamongan

Jalan raya Lamongan-Mantup 16 km Kedungsari

Kembangbahu - Lamongan - Jawa Timur - Indonesia

Email: pustaka_ilalang@yahoo.co.id

HP. 0813 30501 724 / 0857 3000 5677

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat-Nya. Berkat karunia-Nya, penulis bisa menyelesaikan modul Konsep Dasar IPS SD. Konsep dasar IPS SD berisi tentang pengetahuan berbagai informasi tentang ke-ilmuwan konten IPS, yaitu ilmu-ilmu sosial, baik geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi, politik, psikologi, dan hukum.

Tujuan modul konsep dasar IPS SD ini agar mahasiswa bisa menganalisis berbagai persoalan sosial dengan menggunakan berbagai macam perspektif ilmu sosial. Berbagai fakta dan konsep ilmu sosial diharapkan agar mahasiswa dapat membuat hipotesa dan kemudian menyimpulkan kesimpulan yang tepat.

Diakhir bab penulis mencoba mengahdirkan analisis kasus, yang mencakup berbagai fakta dan konsep ilmu sosial, baik ekonomi, geografi, sosiologi, budaya, politik, dan hukum. Penulis membantu dalam membuat generalisasi.

Penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian dalam penyelesaian modul ini.

Tuban, Maret 2017
Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I KONSEP DASAR IPS.....	1
BAB II ILMU ILMU SOSIAL.....	6
1. Ilmu Geografi.....	6
2. Ilmu Sejarah.....	7
3. Ilmu Ekonomi.....	10
4. Sosiologi	11
5. Antropologi.....	12
6. Psikologi	14
7. Ilmu Politik.....	15
8. Ilmu Hukum.....	16
BAB III SUBSTANSI IPS	18
Konten IPS.....	18
Fakta.....	19
Konsep.....	20
Generalisasi	22
BAB IV KONSEP DASAR SEJARAH.....	25
Pengertian Sejarah	25
Dimensi Perubahan.....	26
Komponen Perubahan.....	27
Proses Sejarah	28
Agen Sejarah.....	31
Konsep Global Sejarah	32

BAB V	KONSEP DASAR GEOGRAFI.....	33
	Pengertian Geografi	33
	Konsep Global Geografi	33
	Pendekatan Geografi	34
BAB VI	KONSEP DASAR SOSIOLOGI.....	36
	Pengertian Sosiologi.....	36
	Konsep Global Sosiologi	37
	Tipe-Tipe Lembaga Pemasarakatan.....	45
BAB VII	KONSEP DASAR EKONOMI	48
	Pengertian Ekonomi	48
	Ruang Lingkup Ekonomi.....	48
	Sumber-Sumber Ekonomi.....	50
	Karakteristik Jasa	53
	Jenis-Jenis Jasa.....	54
BAB VIII	KONSEP DASAR ANTROPOLOGI	56
	Pengertian Antropologi	56
	Unsur-Unsur Kebudayaan	57
	Wujud Kebudayaan	57
	Komponen Kebudayaan	59
	Cara Pandang Kebudayaan.....	61
	Kebudayaan di Masyarakat.....	63
	Proses Kebudayaan	64
BAB IX	KONSEP DASAR PSIKOLOGI	66
	Pengertian Psikologi	66
	Ruang Lingkup Psikologi.....	66
	Wilayah Terapan Psikologi	67
	Psikologi Lingkungan	68
	Hubungan Individu dengan Lingkungan	69

	Pendidikan Karakter.....	70
	Norma, Nilai, dan Moral	70
	Istilah Kepribadian	71
	Psikologi Sebagai Ilmu.....	72
	Pendekatan dalam Psikologi.....	72
BAB X	KONSEP DASAR POLITIK.....	74
	Pengertian Politik.....	74
	Terminologi Politik.....	74
	Lembaga Politik	75
	Sistem Politik.....	76
BAB XI	KONSEP DASAR HUKUM.....	83
	Pengertian Hukum	83
	Ruang Lingkup Hukum.....	84
	Hukum Sosial.....	87
BAB XII	PENUTUP.....	89
	Contoh fakta konsep dan generalisasi 1.....	91
	Contoh fakta konsep dan generalisasi 2.....	100
	Contoh analisis kasus keseluruhan dalam IPS.....	103
	DAFTAR PUSTAKA.....	109
	BIOGRAFI PENULIS.....	114

BAB I

KONSEP DASAR IPS

Sebelum mengulas tentang konsep dasar IPS perlu kiranya mengetahui pengertian IPS secara mendalam dan kompleks, penting bagi kita untuk mengetahui beberapa riwayat atau sejarah asal muasal IPS. Sebelumnya di katakan oleh Susanto dalam *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*, bahwa terdapat beberapa faktor yang mendasari asal muasal IPS, pertama adalah saking luasnya cakupan ilmu sosial yang ada dan harus di sebarluaskan dalam dunia pendidikan dari level terendah sampei menengah maka di perlukan penyederhanaan ilmu sosial, kedua dalam sejarah bahwa negara yang mengamini dan membuat IPS sebagai disiplin ilmu sendiri adalah Amerika dengan nama *social studies* dan terus di kembangkan dan di bentuk pula National Council of Social Studies (NCSS) sebuah organisasi wadah daripada IPS dengan tujuan adalah membantu penyelesaian dalam persoalan dalam dunia sosial Amerika pada waktu itu, karena Amerika adalah negara pluralitas dan sangat kompleks, ketiga seperti halnya IPA, IPS pun di buat dengan berdasarkan pada gejala gejala sosial dan masalah kehidupan yang bisa di lihat secara nyata.

Berdasarkan alasan tersebut pentingnya IPS dalam dunia global, dan kemudian Indonesia sendiri mulai menerapkan IPS secara mandiri di mulai pada tahun 1975 dengan tidak melepaskan kiblat IPS itu sendiri atau di sebut Social Studies nya Amerika. Di dalam perdebatan berkaitan dengan IPS sebagai disiplin ilmu, Purnomo berpendapat bahwa IPS atau social studies hendaknya di pahami sebagai disiplin ilmu layaknya ilmu sosial lainnya

tergantung dari prespektif mana. Menurut Purnomo, IPS sebagai disiplin ilmu sendiri karena, (1) IPS dikembangkan berdasarkan ilmu ilmu sosial, (2) IPS disusun untuk tujuan pendidikan dan pembelajaran, (3) materi IPS adalah materi yang bersumber dari ilmu ilmu sosial, dan ditambahkan lagi bahwa IPS adalah sintesa antara dunia ilmu sosial dan dunia ilmu pendidikan, berdasarkan manfaat dan arena yaitu pembelajaran kelas.

Di kutip dari pendapat Dufty (1987:154) dalam Soemantri, bahwa IPS mempunyai kesamaan di sebut sebagai sebuah disiplin ilmu, yang terdiri dari, pertama, *a community of scholars*; kedua, *a body of thinking, speaking, and writing by these scholars, which consists of facts, concepts, generalizations, and theories*; ketiga, *a methode of approach to knowledge, i.e. process whereby these scholars acquire, organize, and use their knowledge*.

Ilmu Pengetahuan Sosial atau IPS adalah sebuah disiplin ilmu yang merupakan bentuk penyederhanaan dari beberapa ilmu ilmu sosial yaitu : sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya yang diberikan di sekolah dasar dan menengah sebagai bentuk upaya dalam menyelesaikan persoalan persoalan sosial.

Mengutip pernyataan Barr, Barth, dan Shemis "*The social studies are the social sciences simplified pedagogical purposes*"....lanjut lagi "*The social studies comprised of those aspects of history, economic, political science, sociology, anthropology, physocology, geography, and philosophy which is practice are selected for purpose in school and college*."

Lebih komprehensif lagi apa yang di kemukakan oleh NCSS bahwa IPS adalah merupakan basic kurikulum yang bertujuan untuk menjadikan menjadi warga negara

dalam wadah masyarakat demokrasi yang selalu berhubungan dengan bangsa bangsa dan masyarakat dunia; IPS berisikan materi sejarah, ilmu ilmu sosial dan beberapa dari humaniora dan ilmu lain; di berikan berdasarkan refleksi dari pengalaman pribadi, pengalaman sosial, dan pengalaman budaya sesuai dengan perkembangan peserta didik; tuntutan bagi peserta didik untuk menerapkan apa yang di peroleh di sekolah kepada lingkungan sosialnya.

"The social studies is basic of the K-12 curriculum that (1) derives from the nature citizenship in a democratic society that is closely linked to other nations and peoples of the world; (2) draw its contents primarily from history, the social sciences, and in some respects humanities and sciences; (3) is taught in ways that reflect an awareness of the personal, social, and cultural experiences and developmental level for learners; (4) facilitates the transfer of what is learned in school to the out of school lives of students.

Mengutip Engel dalam Purnomo (2013: 12) *"...contrast to social sciences, the goal of social studies is the development of good citizens. The primary concern of social studies is the utilization of knowledge. The aim is to improve the process by which citizens use knowledge from the social science and other sources in making decisions concerning their individual behaviour and concerning questions of public policy (Engel, 1977:95-100).*

Bahwa menurut Engel bahwa tujuan pendidikan IPS sangat berbeda dengan tujuan dari ilmu sosial, tujuan IPS adalah dorongan menjadi warga negara yang baik melalui pemanfaatan pengetahuan yang di dapat dari ilmu

sosial atau pun sumber sumber lain berkaitan dengan perilaku individu maupun dalam membuat keputusan yang berhubungan kebijakan publik.

Menurut Banks dan Clegg dalam Purnomo mengatakan bahwa IPS mempunyai tanggung jawab membantu peserta didik dalam memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan yang bermanfaat bagi orang lain dalam lingkup masyarakat ataupun negara. Di jelaskan pula bahwa tujuan IPS adalah menjadika peserta didik menjadi aktor sosial yang handal, namun sebelum peserta didik tersebut membuat keputusan rasional di perlukan pengetahuan bagaimana penggunaan model inquiry untuk memperoleh pengetahuan sosial dalam bentuk fakta, konsep, generalisasi dan teori.

The social studies should assume the major responsibility for helping the children become adept at making important decisions that effect their relationship with other human beings and the governing of their local communities and the nation. "...that ultimate goal of the social studies should be to develop intellgent social actors. "..before students can make sound and rational dsecisions, they must learn how to use the modes of inquiry of social scientist to derive social knowledge in the from facts, concepts, generalizations, and theories...but knowledge alone is insufficients for sound decison making..(Banks and Clegg, 1977 : 10-27).

Menurut Barr, Barth dan Shermis, berpendapat bahwa IPS merupakan integrasi dari ilmu ilmu sosial dan humaniora dengan maksud menginstruksikan pendidikan kewarganegaraan. Meskipun terdapat perbedaan

pandangan, orientasi, tujuan dan metode yang di gunakan namun secara universal hampir tujuan IPS adalah untuk mempersiapkan warga negara yang baik di dalam lingkup masyarakat yang demokratis.

Social studies is an integration of social sciences and humanities for purposes of instructions in citizenship education. We emphasize citizenship for social studies, despite the different in orientation, outlook, purpose, and methods of teachers, is almost unversally perceived as perparation for citizenship in a democracy (Barr, Barth and Shermis, 1978 : 18).

Kemudian menurut Himpunan Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (HISPIPS)-ISPI, menurut versi pendidikan dasar dan menengah "Pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang di organisasikan dan di sajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan, sedangkan menurut FIPS dan jurusan pendidikan IPS, "Pendidikan IPS adalah seleksi dari disiplin ilmu ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang di organisasikan dan di sajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan.

Dari beberapa pengertian baik dari NCSS dengan social studies nya dan HISIPS-ISPI dapat di garisbawahi bahwa IPS adalah sebuah disiplin ilmu yang berisikan materi ilmu ilmu sosial yang di sajikan sistematis ilmiah untuk tujuan pendidikan.

BAB II

ILMU ILMU SOSIAL

Mengutip pernyataan Barr, Barth, dan Shemis "*The social studies are the social sciences simplified pedagogical purposes*"....lanjut lagi "*The social studies comprised of those aspects of history, economic, political science, sociology, anthropology, phycology, geography, and philosophy which is practice are selected for purpose in school and college.*

Lebih komprehensif lagi apa yang di kemukakan oleh NCSS bahwa IPS adalah merupakan basic kurikulum yang bertujuan untuk menjadikan menjadi warga negara dalam wadah masyarakat demokrasi yang selalu berhubungan dengan bangsa bangsa dan masyarakat dunia; IPS berisikan materi sejarah, ilmu ilmu sosial dan beberapa dari humaniora dan ilmu lain; di berikan berdasarkan refleksi dari pengalaman pribadi, pengalaman sosial, dan pengalaman budaya sesuai dengan perkembangan peserta didik; tuntutan bagi peserta didik untuk menerapkan apa yang di peroleh di sekolah kepada lingkungan sosialnya.

1. Ilmu Geografi

Geografi adalah ilmu yang mempelajari tentang sifat sifat objektif bumi sebagai tempat dimana manusia tinggal. *The study that seeks to provide scientific descripton of the earth as the world man.* (Hartshome, 1960: 172). Dalam Cox (1972: 3), geografi adalah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan deskripsi dan penjelasan tentang pola pola lokasi dari fenomena yang statis atau yang bergerak di permukaan bumi. "*geography is concerned*

with the description and explanation of locational pattern of static or moving phenomena in the surface of the earth.

Geografi dalam kaitannya dengan IPS adalah tempat tinggal atau lingkungan fisik sangat berhubungan dengan kehidupan manusia. Kondisi geografi sangat mempengaruhi pola pikir dan gaya hidup manusia. manusia yang tinggal di lingkungan pedesaan mempunyai pola pikir dan gaya hidup yang berbeda dengan manusia yang tinggal di lingkungan perkotaan. Begitu juga dengan lingkungan pedalaman, pesisir dan sebagainya. Dalam konsep geografi yang lain, semisal iklim memberikan perbedaan dalam keberhasilan dalam hasil pertanian. Bagi negara yang memiliki 4 musim memiliki perbedaan dalam hasil pertanian dengan negara yang memiliki musim tropis. Konsep lain yang berkaitan dengan geografi, udara, sumber daya alam, ekologi, konservasi, tanah dll.

2. Ilmu Sejarah

Sejarah bisa di sebut ilmu yang mempelajari aktifitas atau kegiatan yang terjadi di masa lampau. *History is the chronicle of the past and the dicipline which investigates and narrates it in accordance with certain accredited methods.* (Fairchild, 1964: 141).

Menurut Purnomo (2013: 49) bahwa sejarah adalah cerita masa lampau yang di susun secara sistematis, kronologis, dan objektif. Sistematis artinya penulisan sejarah di lakukan menurut metode tertentu yang dapat di pertanggungjawabkan secara ilmiah. Kronologi artinya penulisan sejarah di atur menurut urutan waktu, sedangkan objektif artinya penulisan sejarah di lakukan

berdasarkan fakta fakta yang di buktikan dari sumber sumber yang sah.

Collingwood (1973: 10) *"knowing yourself what you can do and since nobody know what he can do until he tries, the only clue to what man can do is what man has done. The value of history, then, is that it teaches us what man has done the what man is"*. (mengenal diri sendiri berarti mengetahui apa yang bisa di lakukan, dan karena tak seorang pun tahu apa yang di lakukan, maka untuk mengetahui apa yang sudah di lakukan dengan mengetahui pengalaman masa lalu. Sejarah mengajarkan kita tentang apa yang di sebut nilai tentang masa lalu dan itu dapat memberikan kita petunjuk untuk hal hal yang akan di lakukan kemudian).

Sejarah dalam pendidikan IPS mempunyai kedudukan penting dalam pembelajaran. Sesuai dengan apa yang menjadi tujuan IPS itu sendiri yaitu *"we also think that the social studies should be more concerned with helping students make the most rational decisions that they can in their personal life"*. *The primary purpose of social studies to help young people develop the ability to make informed and reasoned decision for the public good citizens of cultural diverse, democratic society in an interdependent world. (NCSS,2007), "the purpose of social studies is to prepare youth with citizenship, there's also general agreement that the elements of a sound citizenship education are knowledge, skills, values, and participation"*, untuk menjadikan peserta didik yang mempunyai pemikiran rasional, nilai nilai, maka di perlukan pengetahuan ilmu ilmu sejarah.

Jadi ilmu ilmu sejarah adalah ilmu tentang bagaimana proses sosial di masa lampau yang dapat

menjadi pengalaman di masa sekarang dan di masa mendatang dalam membuat apa yang di sebut *making decision*. Sejarah juga di sebut sebagai cermin atau *kaca benggala* proses sosial, yang di maksud adalah apakah kita tetep pada apa yang telah di lakukan ataukah ada perubahan perubahan sebagai bentuk perbaikan. Seperti halnya slogan Bung Karno dengan Jangan sekali kali melupakan sejarah (*jasmerah*), atau sejarah akan hilang.

Konsep dan generalisasi yang bisa di ambil sebagai contoh perubahan sosial. Konsep perubahan sosial memberikan pemahaman tentang bagaimana proses perubahan sosial dalam kurun waktu, misalnya dengan cepat (*revolusi*) atau dengan perlahan (*evolusi*). Contoh lain adalah konflik sejarah. Konsep konflik sejarah memahamkan pada kita tentang bagaimana proses kehidupan masa lalu. Konflik sejarah berkaitan dengan persoalan persoalan di masa lampau, dan bagaimana konflik tersebut dapat di selesaikan atau belum di selesaikan.

Dinamika sejarah juga mengembangkan peserta didik untuk berpikir kritis, sebagaimana tujuan pendidikan IPS yaitu mengembangkan ketrampilan berpikir kritis. Dinamika sejarah terjadi dalam dua dimensi yaitu dimensi struktural fungsional dan dimensi konflik. Ketrampilan kritis dalam pembelajaran sejarah dapat di berikan dengan terlebih dahulu membuka dengan berbagai kata pertanyaan *what, how, when, and why*. Dinamika sejarah juga bisa di pakai untuk memprediksi kehidupan seseorang saat ini dan saat yang akan datang, dengan cara melihat sejarah. Karena sejarah adalah cermin masa datang. Dan bagi penganut aliran ini kecenderungan apa yang di sampaikan kadang tidak

ilmiah, seolah olah tahu sebelum orang lain tahu hanya dengan berdasar pada sejarah.

3. Ilmu Ekonomi

Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, atau ilmu yang mempelajari bagaimana cara cara untuk memenuhi kebutuhan manusia tersebut. Brown and Brown dalam Purnomo (2013: 51) *"economic can be defined as the study of how peole through their institution utilize their scarce resource of capital, nature resource, and labor to satisfy their material needs"*.

Hubungan antara pendidikan IPS dan ilmu ekonomi dapat di lihat dari tujuan pendidikan IPS adalah mampu menyelesaikan persoalan persoalan dalam kehidupan sosial. Dalam persoalan persoalan dalam sejarah manusia dan di masa kini sangat erat kaitannya dengan persoalan ekonomi. Kemiskinan, pengangguran, perbudakan sosial, pengguna narkoba, kenakalan remaja, semuanya berkaitan dengan ekonomi.

Contoh konsep pembangunan berkelanjutan, pembangunan berkelanjutan merupakan bentuk solusi dari konsep pembangunan ekonomi murni dengan konsep pembangunan manusia. pembangunan ekonomi murni cenderung lebih banyak mengutamakan ekonomi atau *determinan ekonomi*, sedangkan pembangunan manusia berkaitan dengan budaya atau memanusiation manusia. Manusia bukan hanya sekedar kepuasan ekonomi saja namun juga ada kepuasan budaya. Konsep pembangunan berkelanjutan merupakan keseimbangan antara pembangunan ekonomi dan pembangunan manusia.

4. Sosiologi

Menurut Brown and Brown dalam Purnomo (2013: 54) Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari tentang interrelasi dan interaksi manusia dalam masyarakat secara ilmiah. Sosiologi juga di sebut sebagai ilmu yang mempelajari tentang kelompok kelompok dalam masyarakat, norma norma, lembaga lembaga dalam masyarakat, organisasi, dan peran, kedudukan seseorang dalam kelompok.

Ruang lingkup sosiologi

- a. Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama (Koentjaraningrat 1990:46).
- b. Mac Iver dan Charles H Page menyatakan bahwa: "Masyarakat ialah suatu sistem dari kebiasaan dan tata cara, dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok dan penggolongan, dan pengawasan tingkah laku serta kebebasan-kebebasan manusia. Keseluruhan yang selalu berubah ini kita namakan masyarakat. Masyarakat merupakan jalinan hubungan sosial. Dan masyarakat selalu berubah".
- c. Ralp Linton, menyatakan bahwa: "Masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerjasama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas (Soekanto 1990:24).
- d. Masyarakat adalah kumpulan orang-orang yang terorganisasi yang hidup dan bekerjasama yang berinteraksi dalam mencapai tujuan bersama (Joyomartono 1991:12).

Konsep sosiologi seperti contoh adalah konflik sosial. Konflik sosial adalah disinteraksi antara komponen dalam masyarakat. Disinteraksi adalah proses perubahan sosial yang dari awalnya dalam dimensi keseimbangan menuju dimensi perpecahan. konflik sosial bisa saja terjadi antar komponen, kelompok masyarakat satu dengan yang lain. Konflik sosial terbagi dalam konsep konflik horisontal dan konflik vertikal. Konflik sosial bisa saja terjadi karena ada norma norma yang di langgar oleh komponen kelompok. Norma norma tersebut bisa jadi tidak sesuai dengan kondisi, atau norma norma tersebut seolah di pakai untuk melegitimasi orang perorang dan bukan atas nama kelompok secara keseluruhan.

Konflik sosial bisa mungkin terjadi di sebabkan karena masing masing komponen atau lembaga tidak berperan berdasarkan konsensus atau sesuai dengan norma norma, atau karena ada faktor kepentingan atau ketidak mampuan lembaga tersebut. Sosiologi struktural memandang bahwa konflik sosial adalah penyimpangan, karena tidak berdasar pada norma atau aturan, namun tidak bagi dunia modern, bahwa konflik sosial adalah upaya untuk menuju perubahan sosial secara revolusioner.

5. Antropologi

Antropologi adalah ilmu yang mempelajari tentang manusia dan pekerjaannya. Firchild (1964: 12) "*Anthropology is the study of man and his works*". Kemudian Koentjaningrat berpendapat bahwa kebudayaan adalah keseluruhan dari kelakuan dan hasil kelakuan manusia, yang di atur oleh tata kelakuan, yang di dapat dari hasil belajar, dan semuanya tersusun dalam kehidupan masyarakat. Kelakuan dan hasil kelakuan yang di maksud adalah berdasarkan jenis dan bentuk

yaitu kelakuan material atau non material. Kelakuan material adalah hasil karya yang bersifat konkret, seperti hasil karya berupa peralatan, pakaian, senjata. Kelakuan non material adalah karya yang bersifat yang bersumber dari ide. Seperti prinsip hidup, norma norma kelompok, bahasa, ilmu pengetahuan, dsb.

Konsep antropologi meliputi : kebudayaan, evolusi, enkulturasi, difusi, akulturasi, etnosentrisme, tradisi, ras dan etnik, streatip, kekerabatan, mistis. Antropologi dalam kaitannya dengan pendidikan IPS berkaitan dengan apa yang menjadi tujuan pendidikan IPS, yaitu : *"social studies have a responsibility to prepare young people to **identify**, understand and work to solve problems that face our increasingly diverse nation and interdependence world. Over the past several decades, the professional concensus has been tht such programs ought to include goals in the boars areas of knowledge, democratic value and skill. Programs that combinen that acqisiton of knowledge and skills with the application of democratic values to life, through **social participation** present an idel balance in social studies. It is essential that these major goals be viewes an equally important. The relionship among knowledge, values, and skills is one of mutual support.* (NCSS, 1983: 251)

Dalam NCSS di jelaskan juga bahwa orientasi social studies adalah : (1) *civic responsibility and active participation;* (2) *prespective on their own life experiences so they see themselves as part of larger human adventure in time and place;* (3) *acritical standing time and place the history, geography, economic, political, social institution, tradition, and values of United States as expressed in both their unity and diversity;* (4) *an understanding of other peoples and the unity and diversity of world history, geography, instituton, traditons, and values;* (5) *critical*

attitudes and analytical prespective to appropriate to analysis of human conditions. (NCSS, 1989:6).

Sebagai bentuk memahami manusia lain sebagai satu kesatuan dan memahami tentang berbagai bentuk perbedaan berdasarkan sejarah, geografi, institusi, tradisi dan norma norma, di perlukan pengetahuan yang di sebut ilmu kakebudayaan. Konsep kebudayaan memberikan satu contoh generalisasi bahwa kebudayaan merupakan sarana dalam mempersatukan berbagai perbedaan. Kebudayaan dalam bentuk konservasi memberikan pemahaman bahwa apa yang telah menjadi kebudayaan harusnya di berikan keleluasaan dalam pelestarian agar apa yang sudah ada selalu hidup dan abadi. Berbeda pandangan antara konsep konservasi dengan konsep modern bahwa kebudayaan harus mengikuti perkembangan kemajuan dunia. Kebudayaan perlu di rekontruksi sebagaimana mestinya agar kebudayaan tidak tertinggal atau kebudayaan bisa saja hilang.

6. Psikologi

Psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang perilaku manusia sebagai makhluk sosial. *Psychology is the scientific study of the mental processes of man, regarded as a socius or social being.* (Fairchild, 1964: 290). Objek kajian ilmu psikologi adalah tingkah laku manusia dalam kehidupan sosial baik dalam lingkup masyarakat, organisasi atau negara. Brown & Brown (1980:149) mengemukakan bahwa “kepribadian tidak lain adalah pola karakteristik, sifat atau atribut yang dimiliki individu yang ajeg dari waktu ke waktu”. Sedangkan Honnel Hart (Fairchild, H.P. dkk.: 1982:218) secara lebih rinci mengemukakan: Kepribadian yaitu organisasi gagasan yang dinamika, sikap, dan kebiasaan yang dibina secara mendasar oleh potensi biologis yang diwariskan melalui

mekanisme psiko-fisikal organisme tunggal dan yang secara sosial ditransmisikan melalui pola budaya, serta yang terpadu dengan semua penyesuaian, motif, kemauan dan tujuan individu berdasarkan keperluan serta kemungkinan dari lingkungan sosialnya.

Perilaku sosial bisa saja terjadi di sebabkan oleh dorongan dari dalam diri, atau dorongan dari lingkungan sosial. Dan sarana yang di pakai adalah di sebut sebagai stimulus atau daya perangsang. Jadi perilaku sosial seseorang bukan hanya di karenakan dalam diri pribadinya namun juga di dorong oleh faktor lingkungan alam, sosial, norma budaya. Dalam paradigma lama bisa di katakan bahwa perilaku belajar bisa di sebut sebagai perilaku di luar kesadaran manusia, untuk membuat manusia sadar akan belajar maka harus di paksakan untuk belajar. Perilaku belajar belum menjadi kesadaran sosial dalam paradigma lama. Sebagaimana dalam tujuan pendidikan IPS, di nyatakan bahwa perilaku sosial di pakai dalam ranah interaksi antar sosial. Bagaimana interaksi sosial terjadi di faktorkan oleh masing masing perilaku sosial. Perilaku belajar adalah proses interaksi sosial yang bisa saja terjadi karena keterpaksaan dan bisa saja terjadi karena kesadaran pribadi.

7. Ilmu Politik

Ilmu politik adalah ilmu yang berkaitan dengan kekuasaan (*power*). Untuk mencapai kekuasaan maka di perlukana pemahaman terkait dengan apa yang di sebut sistem politik. Bagaimana memperoleh kekuasaan, melaksanakan dan mengontrol kekuasaan ada dalam sistem politik. *"Political science is study of political system. A political system is all the institutions and processes which are involved in governing society"*(Brown and Brown,1975:

300). Atau ilmu politik adalah ilmu yang mempelajari tentang teori, seni dalam praktek memerintah.

Objek kajian ilmu politik meliputi : pemerintahan baik yang struktur teringgi yaitu negara maupun struktur yang kecil yaitu pemerintahan desa. Berkaitan dengan pendidikan IPS sebagaimana yang di maksud dalam tujuan adalah ilmu politik sangat berkaitan dengan proses proses interaksi antara masyarakat. Interaksi sosial di dalamnya tentu membutuhkan apa yang di sebut komunikasi, dan bagaimana cara mengkomunikasikan tentu saja memerlukan sistem berkomunikasi yang baik. Kajian ilmu politik dalam pendidikan IPS ada mengembangkan ketrampilan sosial yaitu bagaimana peserta didik mampu dalam mengambil keputusan yang tepat dalam memecahkan berbagai persoalan kehidupan.

"...that ultimate goal of the social studies should be to develop intelligent social actors. ".before students can make sound and rational dsecisions, they must learn how to use the modes of inquiry of social scientist to derive social knowledge in the from facts, concepts, generalizations, and theories...but knowledge alone is insufficients for sound decison making..(Banks and Clegg, 1977 : 10-27). Menurut Banks dan Clegg bahwa tujuan pendidikan IPS adalah peserta didik menjadi aktor sosial dalam membantu persoalan persoalan kehidupan sosial dengan mengambil keputusan dengan menggunakan metode inquiry dengan mengetahui fakta, konsep dan generalisasi.

8. Ilmu Hukum

Ilmu hukum di definisikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang norma norma di dalam masyarakat, kelompok, dan negara. Ilmu hukum di pelajari berdasarkan ruang lingkup wilayah berdasarkan struktur masyarakat. Negara mempunyai level ketentuan hukum

yang paling tinggi. Pada hakikatnya hukum mengatur kehidupan sosial selalu dalam ketertiban, keadilan, kenyamanan, ketentraman, kebersamaan, kedamaian.

Jadi hukum itu adalah peraturan, petunjuk, pedoman yang harus di taati oleh setiap individu dalam kehidupan bermasyarakat. Bagi struktural fungsional hukum sangat diperlukan untuk mengatur jalannya kehidupan masyarakat dan sekaligus sebagai kontrol untuk mencegah terjadinya konflik. Dan bagi yang menolak hukum norma di anggap sebagai pemaksaan, maka kadang terjadi konflik melawan hukum di karenakan ada kesenjangan. Mereka berpandangan bahwa hukum harusnya berkeadilan namun dalam faktanya justru hukum di gunakan untuk melegitimasi kepentingan.

Banyak kasus yang berkaitan dengan pendidikan IPS yang dalam pandangan hukum menjadi pertentangan. Setiap kasus memerlukan pemahaman mendalam, dan sudah seyogyanya peserta didik bisa menganalisis dari sudut mana sebuah kasus di lihat. Cara pandang kasus dalam pendidikan tentu saja berbeda dengan cara pandang hukum atau aturan. *Pendidikan adalah sebagai bentuk proses perubahan, menjadikan hal hal yang negatif menjadi plus, dan seterusnya, bukan dalam ranah memutuskan yang benar atau salah.*

BAB III

SUBSTANSI IPS

Konten IPS

Konten IPS di sebut juga *body of knowledge* nya IPS. Mengingat pengertian IPS oleh Barr, Barth, dan Shemis bahwa IPS atau *social studies* "*The social studies are the social sciences simplified pedagogical purposes*"...lanjut lagi "*The social studies comprised of those aspects of history, economic, political science, sociology, anthropology, phycology, geography, and philosophy which is practice are selected for purpose in school and college.*"

Ilmu Pengetahuan Sosial atau IPS adalah sebuah disiplin ilmu yang merupakan bentuk penyederhanaan dari beberapa ilmu ilmu sosial yaitu : sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya yang di berikan di sekolah dasar dan menengah sebagai bentuk upaya dalam menyelesaikan persoalan persoalan sosial.

Di kutip dari pendapat Dufty (1987:154) dalam Soemantri, bahwa IPS mempunyai kesamaan di sebut sebagai sebuah disiplin ilmu, yang terdiri dari, *pertama, a community of scholars; kedua, a body of thinking, speaking, and writing by these scholars, which consists of facts, concepts, generalizations, and theories; ketiga, a methode of approach to knowledge, i.e. process whereby these scholars acquire, organize, and use their knowledge.*

Jadi konten IPS meliputi kajian ilmu ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geography, budaya, politik, hukum, psikologi, filsafat, ekonomi, dalam bentuk fakta, konsep, dan generalisasi.

Fakta

Dalam pembelajaran IPS materi materi ilmu sosial lebih mudah di berikan jika ada fakta fakta, karena fakta mendasari bagaimana membuat konsep dan generalisasi. Purnomo (2013: 41) menjelaskan bahwa pembelajaran IPS bertitik tolak dari masalah masalah kehidupan sosial. Fenomena yang terjadi di analisis menggunakan masing masing disiplin ilmu dengan maksud untuk pemecahan masalah.

Fakta di sebut juga sebagai objek pembelajaran, yang meliputi gejala, peristiwa, aktifitas, perilaku sosial, proses sosial. Dalam pengertian bahwa objek adalah sesuatu yang bisa di lihat, di rasa, di raba dan di nilai. Fakta dalam pendidikan IPS adalah berbagai objek kajian dalam ilmu ilmu sosial. Contoh berbagai fakta dalam kaitan dengan ilmu ilmu sosial berdasarkan pertanyaan pertanyaan yang harus di jawab. Peristiwa apa sajakah yang terjadi di masa sekarang, yang lalu? Siapa pelakunya? dan gambaran nya seperti apa? bagaimana prosesnya? apa yang menjadi penyebabnya? Kapan peristiwa itu terjadi? Jadi di simpulkan bahwa fakta atau objek adalah susunan kalimat yang mengandung sebuah peristiwa yang terjadi dalam lingkungan sekitar yang bisa di lihat, objektif, dan bisa di ukur. Dalam bahasa lain untuk mencari fakta di perlukan pertanyaan pertanyaan yang berkaitan dengan *what, why, how, whom, when*.

Selanjutnya fakta merupakan tingkatan yang paling rendah dari suatu abstraksi. Suatu fakta adalah keadaan faktual (yang sebenarnya) dan harus diterima apa adanya, fakta tidak memiliki konotasi nilai (Sunario, 1989:117). Fraenkel menyatakan bahwa fakta adalah suatu yang betul-betul ada atau sesuatu yang telah terjadi di masa

lampau. Fakta meliputi semua aktivitas individu, peristiwa, lokasi tempat, obyek, dan peraturan tentang prosedur tertentu (Husein Achmad, 1982:1). Ciri pokok fakta adalah kekhasannya dan sifatnya yang tidak berulang-ulang.

Konsep

Konsep adalah kata atau gabungan kata kata atau frasa yang memiliki kompleksitas dalam makna. Konsep merupakan abstraksi dari beberapa fakta, atau kesimpulan atas fakta fakta.

Konsep menurut Moore (Skeel, 1995:30) adalah “sesuatu yang tersimpan dalam pikiran-suatu pemikiran, suatu ide atau suatu gagasan”. Sedangkan Parker menyatakan bahwa “Konsep/gagasan-gagasan tentang sesuatu, konsep adalah suatu gagasan yang ada melalui contoh-contohnya”

Konsep adalah sekelompok fakta atau data yang memiliki ciri-ciri yang sama dan dapat dimasukkan ke dalam satu nama label (Sunaryo, 1989:118). Lebih jelas lagi, konsep adalah suatu abstraksi mengenai suatu kelompok benda atau stimulasi yang mempunyai persamaan karakteristik. Hasil dan abstraksi tersebut dinamakan konsep. Dengan demikian namalah yang membedakan antara satu konsep dengan konsep lainnya (Nursid Sumaatmadja. 1986:30).

Menurut De Cecco (dalam Husein Achmad, 1982), adanya konsep akan membantu kita untuk:

- a. Menghadapi lingkungan yang kompleks dan luas serta mengurangi kesulitan dalam menguasai fakta-fakta yang selalu bertambah.

- b. Mengidentifikasi dan mengindra macam-macam objek yang ada di sekeliling kita.
- c. Mengurangi perlunya belajar mengulang-ulang hal baru yang sebenarnya merupakan atribut dan nilai atribut yang sama dengan konsep yang sudah diketahui.
- d. Membantu memecahkan masalah dengan menempatkan masalah dalam klasifikasi yang benar.
- e. Memungkinkan kita memberikan pengajaran yang lebih kompleks dan menerangkan secara lebih jelas.
- f. Menggambarkan kenyataan dan dunia.

Menurut Kardiyono (1980: 13) bahwa konsep yang di berikan hendaknya berdasar pada prinsip prinsip, yaitu : keperluan, ketepatan, mudah di pelajari, dan kegunaan. Jadi dapat di simpulkan bahwa konsep adalah kata atau frase yang bisa di uraikan, dan bersifat mengandung kebenaran objektif. Di liat dari bentuknya konsep terbagi dalam bentuknya, yaitu konkret dan abstrak. Konsep konkret seperti, negara, rumah, pabrik, dll, sedang konsep abstrak seperti jujur, adil, bebas, dll.

Contoh konsep dalam ilmu ilmu sosial menurut Susanto (2013: 28).

- a. sejarah : tradisi, perubahan, kontinuitas, konflik, kooperasi, nasionalisme, kolonialisme, imperialisme, revolusi
- b. psikologi : perilaku, kerja kelompok, persepsi, individu, keragaman, pengembangan
- c. geography : lokasi, ruang, jarak, wilayah, lingkungan, tempat

- d. sosiologi : masyarakat, sosialisasi, status, stratifikasi sosial, norma sosial, nilai, konflik sosial, mobilitas sosial.
- e. Antropologi : budaya, tradisi, keyakinan, akulturasi, ritual, budaya, etnosentris
- f. Politik : kekuasaan, negara, konflik, keadilan, HAM, demokrasi
- g. Ekonomi : produksi, distribusi, konsumsi, kerja, permintaan, penawaran.

Generalisasi

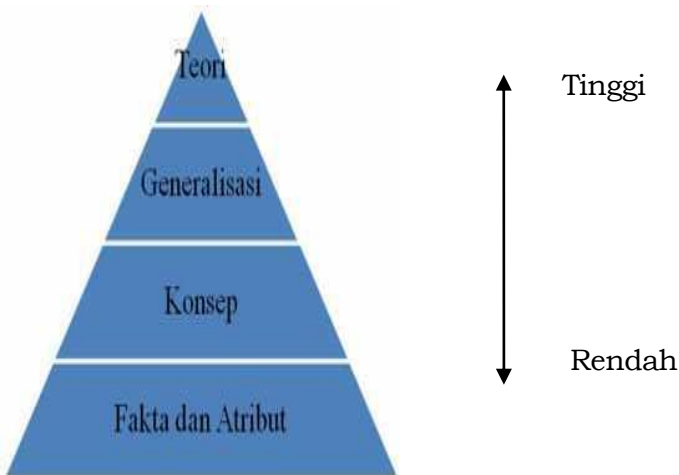
Generalisasi adalah perpaduan antara beberapa konsep yang saling berkaitan dan bermakna. Menurut Nursid Sumaatmadja (1980:83), generalisasi adalah hubungan dua konsep atau lebih dalam bentuk kalimat lengkap, yang merupakan pernyataan deklaratif dan dapat dijadikan suatu prinsip atau ketentuan dalam IPS. Generalisasi adalah kesimpulan awal (*hipotesa*), sebelum kemudian menjadi sebuah teori kebenaran. Teori adalah hipotesa yang di buktikan dengan penelitian. Dalam Contoh generalisasi : *makin tinggi tingkat kesadaran mahasiswa makin tinggi daya pikir kritis mahasiswa tersebut dengan persoalan persoalan di sekitar mereka.* Dalam contoh generalisasi tersebut terdapat konsep tingkat kesadaran, dan daya pikir kritis.

Ciri-ciri generalisasi

- a. Menunjukkan hubungan dua konsep atau lebih.
- b. Bersifat umum dan merupakan abstraksi yang menunjukkan path keseluruhan kelas dan bukannya bagian atau contoh.

- c. Adalah tingkat abstraksi yang lebih tinggi dari sekedar konsep.
- d. Berdasarkan pada proses dan dikembangkan atas dasar penalaran dan bukan hanya berdasarkan pengamatan semata.
- e. Berisi pernyataan-pernyataan yang dapat dibuktikan kebenarannya dan validasi artinya diuji berdasarkan bukti-bukti yang pasti dengan menggunakan sistem penalaran dan equity.
- f. Bukanlah sekedar pernyataan yang diverbalkan atau penegasan pernyataan akan tetapi satu kesatuan pengertian

Jika di gambarkan tingkat fakta, konsep, generalisasi dan teori yang merupakan hierarki ilmu pengetahuan adalah sebagai berikut:



Sebuah ilmu pengeahuan tersusun mulai dari fakta, konsep, kemudian membentuk sebuah generalisasi. Menurut Duty dalam Soemantri (2001 :154), bahwa pengetahuan ilmiah harus di kembangkan melalui proses bertanya, berhipotesa, mengumpulkan data (observasi atau eksperimen), menganalisis data yang menghasilkan kesimpulan dalam bentuk generalisasi dan atau dalam bentuk teori. Woolever dalam Soemantri (2001: 155) apabila kita meningkatkan lagi mutu generalisasi, maka status generalisasi akan menjadi teori. *"a set of interrelated definitions, facts, concepts, and generalizations that provides a systematic view of a wide range phenomena by stating relationship among variables and by explaining and predicting phenomenon.*

BAB IV

KONSEP DASAR SEJARAH

Pengertian Sejarah

Secara etimologi, Kata *sejarah* secara harafiah berasal dari kata Arab (شجرة, *šajaratun*) yang artinya pohon. Dalam bahasa Arab sendiri, sejarah disebut *tarikh* (تاريخ). Adapun kata *tarikh* dalam bahasa Indonesia artinya kurang lebih adalah *waktu* atau *penanggalan*. Kata Sejarah lebih dekat pada bahasa Yunani yaitu *historia* yang berarti ilmu atau orang pandai. Kemudian dalam bahasa Inggris menjadi *history*, yang berarti masa lalu manusia.

Sejarah (bahasa Yunani: *istoria*, *historia*, yang berarti “(penyelidikan, pengetahuan yang diperoleh melalui penelitian)” adalah studi tentang masa lalu, khususnya bagaimana kaitannya dengan manusia. Dalam bahasa Indonesia sejarah babad, hikayat, riwayat, atau tambo dapat diartikan sebagai kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau atau asal usul (keturunan) silsilah, terutama bagi raja-raja yang memerintah. Ini adalah istilah umum yang berhubungan dengan peristiwa masa lalu serta penemuan, koleksi, organisasi, dan penyajian informasi mengenai peristiwa ini. Istilah ini mencakup kosmik, geologi, dan sejarah makhluk hidup, tetapi seringkali secara umum diartikan sebagai sejarah manusia. Para sarjana yang menulis tentang sejarah disebut ahli sejarah atau sejarawan. Peristiwa yang terjadi sebelum catatan tertulis disebut Prasejarah. Kata lain yang mendekati acuan tersebut adalah *Geschichte* yang berarti sudah terjadi.

Collingwood (1973: 10) *"knowing yourself what you can do and since nobody know what he can do until he tries, the only clue to what man can do is what man has done. The value of history, then, is that it teaches us what man has done the what man is"*.

Menurut Purnomo (2013: 49) bahwa sejarah adalah cerita masa lampau yang di susun secara sistematis, kronologis, dan objektif. Sistematis artinya penulisan sejarah di lakukan menurut metode tertentu yang dapat di pertanggungjawabkan secara ilmiah. Kronologi artinya penulisan sejarah di atur menurut urutan waktu, sedangkan objektif artinya penulisan sejarah di lakukan berdasarkan fakta fakta yang di buktikan dari sumber sumber yang sah.

Berdasarkan beberapa epitimologi yang di maksud di atas, dapat di simpulkan bahwa sejarah memiliki sumber peristiwa, proses peristiwa, dan hasil dari peristiwa itu sendiri berdasarkan rentang waktu tertentu. Proses sejarah sangat erat dengan dengan proses perubahan, apa yang menjadi perubahan, bagaimana proses perubahan itu terjadi dan hasil dari perubahan.

Dimensi Perubahan

Sebagaimana dijelaskan tersebut di atas, bahwa sejarah berkaitan erat dengan *who, what, when, why, and how*. Dengan kata lain bahwa sejarah memiliki unsur sejarah, yaitu aktor manusia, waktu, sebab akibat, tema, dan proses perubahan. Perubahan sejarah dapat di ketahui dengan memahami konsep manusia, ruang, dan konsep perubahan itu sendiri dalam pandangan waktu yang berbeda. Waktu masa lalu, masa sekarang, dan masa besok atau masa depan, dan atau masa klasik

(tradisional), masa modern, dan masa post modern. Jadi bisa di simpulkan bahwa konsep sejarah adalah konsep bagaimana proses perubahan yang terjadi dalam kurun waktu.

Berbicara tentang perubahan, kita membayangkan sesuatu yang terjadi setelah jangka waktu tertentu; kita berurusan dengan perbedaan keadaan yang di amati antara sebelum dan sesudah jangka waktu tertentu. Untuk dapat menyatakan perbedaannya, ciri ciri analisis harus di ketahui dengan cermat-meski terus berubah (Strasser & Randall, 1981).

Menyandar pendapat Hebert Spencer, membagi fakta sosial menjadi statika sosial dan dinamika sosial. Statika sosial berkaitan dengan taksonomi dan anatomi, yang merupakan bagian struktur yang memiliki fungsi masing masing, organisme sosial kata Durkheim, struktur yang memiliki fungsi statis, sedangkan dinamika sosial lebih tertuju dalam proses yang berlangsung dan memiliki hasil akhir.

Konsep perubahan sosial mencakup tiga aspek, yaitu (1) perbedaan, (2) pada waktu yang berbeda, (3) diantara keadaan sistem sosial yang sama. Perbedaan dalam konteks apa dan kapan, dan dalam sistem sosial yang sama.

Komponen Perubahan

1. Perubahan Komposisi (misalnya; migrasi dari satu kelompok ke kelompok yang lain, menjadi anggota satu kelompok tertentu, pengurangan jumlah penduduk karena kelaparan, demobilisasi gerakan sosial, bubarnya suatu kelompok)

2. Perubahan struktur (misalnya; terciptanya ketimpangan, kristalisasi kekuasaan, munculnya ikatan persahabatan, terbentuknya kerjasama atau hubungan kompetitif)
3. Perubahan fungsi (misalnya; spesialisasi dan diferensiasi pekerjaan, hancunya peran ekonomi keluarga, diterimanya peran yang diindoktrinasikan oleh sekolah atau universitas)
4. Perbedaan batas (misalnya; penggabungan beberapa kelompok atau satu kelompok oleh kelompok lain, mengendurnya kriteria kenaggotaan kelompok dan demokratisasi keanggotaan, dan penaklukan)
5. Perubahan hubungan antarsubstistem (misalnya; penguasaan rezim politik atas organisasi ekonomi, pengendalian keluarga dan keseluruhan kehidupan privat oleh pemerintah totaliter)
6. Perubahan lingkungan (misalnya; kerusakan ekologi, gempa bumi, munculnya wabah atau virus HIV, dll).

Proses sejarah

Proses sejarah mengandung pengertian tentang bagaimana sejarah dalam perkembangannya, termasuk perubahan yang di dapat setelah proses perubahan itu terjadi. Sztompka (2014), konsep sebuah proses sosial menunjukkan (1) berbagai perubahan, (2) mengacu pada sistem sosial yang sama (terjadi di dalamnya atau mengubahnya sebagai satu kesatuan), (3) saling berhubungan sebab akibat dan tak hanya merupakan faktor yang mengiringi atau mendahului faktor yang lain, (4) perubahan itu saling mengikuti satu sama lain dalam rentetan waktu (berurutan menurut rentetan waktu).

Proses sosial memiliki bentuk, yaitu (1) perkembangan sosial, (2) peredaran sosial, (3) dan kemajuan sosial. Perkembangan sosial mencakup menuju ke arah tertentu dalam arti keadaan sistem tak terulang sendiri di setiap tingkatannya, keadaan sistem pada waktu berikutnya mencerminkan tingkat lebih tinggi dari semula, dan perkembangan di picu oleh kecenderungan yang berasal dari sistem. Perkembangan sosial dapat diidentikkan dengan *evolusi* (Comte, Spencer, hingga Parson dengan struktural fungsional) dan *developmentalism*. Penganut teori evolusi meyakini bahwa semua kultur berkembang dari tahap-tahap yang sama, hanya saja perkembangannya ada yang cepat atau lambat.

Kedua, adalah peredaran sosial, dimana proses sosial yang tidak menuju arah tertentu tetapi juga tidak serampangan. Proses ini di tandai dengan mengikuti pola edaran; keadaan system pada waktu tertentu kemungkinan besar muncul kembali pada waktu mendatang dan merupakan replika dari apa yang telah menjadi masa lalu, dan perulangan ini di sebabkan kecenderungan permanen di dalam sistem karena sifatnya berkembang dengan cara bergerak ke sana kemari. Dengan demikian walaupun dalam jangka waktu pendek terjadi perubahan, tetapi jangka panjang perubahan tidak terjadi karena sistem kembali ke keadaan semula.

Ketiga, kemajuan sosial, memiliki ciri; proses menjurus, dan terus menerus membawa sistem sosial semakin mendekati keadaan yang lebih baik atau lebih menguntungkan. "Peningkatan yang di alami manusia secara lambat, bertahap dan berkelanjutan dari kondisi awal yang lemah, kebodohan, dan kondisi tak aman ke tingkat peradaban yang lebih tinggi, dan kemajuan ini

akan terus berlanjut. hingga ke masa mendatang” (Nisbet: 1980). Sczomptka mendefinisikan kemajuan sebagai berikut; (1) adanya pemikiran tentang waktu yang tak dapat di ubah, mengalir menurut garis lurus dan berlanjut dari masa lalu, masa kini dan masa mendatang. Kemajuan mengandung nilai positif, membedakan antara keadaan masa lalu dengan masa kini (mencapai kemajuan), dan atau antara keadaan masa kini dan masa mendatang, (2) adanya pemikiran tentang gerakan menurut garis lurus, tak ada tahap yang terulang dengan sendirinya dan setiap tahapan yang kemudian terjadi makin mendekatkan kepada tujuan akhir yang di harapkan, (3) adanya pemikiran tentang proses kumulatif, yang meningkat setahap demi setahap secara revolusioner melalui lompatan kualitatif secara periodik, (4) adanya perbedaan tipe “tahap penting” dari proses yang di lewati, (5) adanya penekanan pada faktor endogen (internal, bawaan) sebagai proses penyebab perubahan yang muncul sebagai tenaga penggerak sendiri, (6) proses di anggap tidak terelakkan, penting dan alamiah, tak dapat di hentikan atau di belokkan, (7) adanya pemikiran tentang perbaikan atau kemajuan, dan peningkatan dalam arti bahwa setiap proses yang berurutan di nilai lebih baik daripada tahap sebelumnya, mencapai titik puncaknya di tahap terakhir yang di harapkan menghasilkan tercapainya nilai seperti kebahagiaan, kemakmuran, kemerdekaan, persamaan, keadilan, dan kesejahteraan.

Dari uraian di atas, dapat di jelaskan bahwa sejarah dapat di lalui dengan beberapa proses, yaitu proses secara lancar, dan selaras, dengan kata lain sejarah terjadi secara bertahap, meningkat melalui perubahan sedikit demi sedikit menuju kondisi yang semakin membaik.

Misalnya contoh klasik tentang kemajuan ilmu pengetahuan yang bersifat akumulatif; tumbuh dan berkembang pelan pelan sedikit demi sedikit. Disebut citra evolusi yang menekankan kedamaian, keselarasan, keharmonisan, *“alon alon waton kelakon”*, *nerimo ing pandum, urip opo anane*”.

Kedua adalah proses secara cepat, tak selaras, terjadi melalui percepatan tiba tiba dan perubahan yang tersendat sendat. Pandangan modern yang di sampaikan Thomas Khun (1970), kemajuan ilmu di capai melalui serentetan revolusi ilmu, melalui pergeseran radikal pandangan ilmu (paradigma) yang dominan ketimbang melalui penambahan sedikit demi sedikit atas gambaran yang sama mengenai bidang tertentu.

Agen Sejarah

Agen sejarah adalah faktor pendorong terjadinya mekanisme proses sejarah. Diantara berbagai jenis pandangan mengenai mekanisme kemajuan, terdapat tiga kesamaan, yaitu; kekuatan pendorong atau agen kemajuan; apa yang mendorong proses sosial menuju kemajuan, bentuk proses yang terjadi; apa yang di lalui kemajuan, rute mana yang di laluli, ketiga, hasil dari kemajuan; bagaimana kemajuan dapat tercapai, dengan alat apa yang di capai?.

Agen kemajuan menurut pemikiran kuno, kekuatan pendorong kemajuan terdapat dalam kekuasaan supranatural, Dewa, Tuhan dan takdir. Skralisasi agen kemajuan menimbulkan keyakinan bahwa kemajuan di tentukan dari atas, sebagai anugerah Tuhan, satu satunya bentuk reaksi yang di lakukan manusia hanyalah berdoa, memohon rahmat Tuhan. Kedua,

manusia sebagai agen perubahan. Menurut paham sekularisasi atau pemikir modern cenderung memusatkan perhatian pada manusia (individu/kolektif) sebagai agen pencipta kemajuan.

Konsep Global Sejarah

No	Tema sejarah	Periodisasi sejarah		
		Klasik	Modern	Postmodern
1	Bentuk Peradaban Manusia	Manusia pra sejarah/ manusia tradisional	Manusia urban	Generasi millennial, generasi Z
2	Bentuk Kekuasaan	Tirani, patriarki	Demokrasi	Demokrasi
3	Pardigma Ilmu pengetahuan	Positivistik, behavioristik Statika, ilmu alam	Progres Konstruktivistik	Demokrasi konstruktivistik
4	Teknologi informasi	Kurir	Telegram	Media virtual
5	Lingkungan	Evolusi, relativisme, konservasi	Revolusi, kerusakan lingkungan	Post-kerusakan lingkungan
6	Bentuk masyarakat	Masyarakat tradisional	Masyarakat kapitalis	Masyarakat relatif
7	Sistem pendidikan	Tradisional	Modern	Penyesuaian

Tugas :

1. Ada berapa konsep sejarah di SD?
2. Jelaskan masing masing konsep sejarah SD!
3. Jelaskan proses konsep sejarah SD!
4. Berikan contoh analisis sejarah di masing masing kelas SD, fakta, konsep dan generalisasi!

BAB V

KONSEP DASAR GEOGRAFI

Pengertian Geografi

Geografi adalah ilmu yang mempelajari tentang lokasi serta persamaan, dan perbedaan (variasi) keruangan atas fenomena fisik, dan manusia di atas permukaan bumi. Kata geografi berasal dari Bahasa Yunani yaitu *gêo* ("Bumi"), dan *graphein* ("tulisan", atau "menjelaskan"). Geografi adalah ilmu yang mempelajari tentang sifat-sifat objektif bumi sebagai tempat dimana manusia tinggal. *The study that seeks to provide scientific description of the earth as the world man.* (Hartshorn, 1960: 172). Dalam Cox (1972: 3), geografi adalah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan deskripsi dan penjelasan tentang pola-pola lokasi dari fenomena yang statis atau yang bergerak di permukaan bumi. *"geography is concerned with the description and explanation of locational pattern of static or moving phenomena in the surface of the earth.*

Konsep global geografi

No	Konsep	Sub konsep
1	Lokasi	Geosfer, lintang, bujur, posisi
2	Jarak	Geometrik, jarak panjang dan jarak waktu
3	Keterjangkauan	Capaian lokasi,
4	Pola (corak)	Geometris yang beraturan,
5	Geomorfologi	Bentuk bentuk permukaan bumi, misalnya, daratan, pegunungan
6	Aglomerasi	Pengelompokan aktivitas manusia, contoh pemukiman penduduk, kawasan industri

7	Nilai kegunaan	Manfaat wilayah bagi makhluk hidup
8	Interaksi dan interpendensi	hubungan yang saling mempengaruhi antara suatu gejala dengan gejala lainnya. Misal, pedesaan-urbanisasi-perkotaan
9	Diferensiasi area	Fenomena yang berbeda antara tempat yang satu dengan yang lain
10	Keterkaitan keruangan	Keterkaitan antara suatu fenomena dengan fenomena lainnya merupakan suatu keterkaitan keruangan. Misal, daerah kapur dan kesulitan air.

Pendekatan Geografi

No	Pendekatan	Uraian
1	Pendekatan Spasial (Keruangan)	Analisis keruangan merupakan pendekatan yang khas dalam geografi karena merupakan studi tentang keragaman ruang muka bumi dengan menelaah masing-masing aspek-aspek keruangannya. Aspek-aspek ruang muka bumi meliputi faktor lokasi, kondisi alam, dan kondisi sosial budaya masyarakatnya.
2	Pendekatan Ekologi (Lingkungan)	Pendekatan lingkungan didasarkan pada salah satu prinsip dalam disiplin ilmu biologi, yaitu interelasi yang menonjol antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Di dalam analisis lingkungan geografi menelaah gejala interaksi, dan interelasi antara komponen fisik (alamiah) dengan nonfisik (sosial). Pendekatan ekologi melakukan analisis dengan melihat perubahan komponen biotik, dan abiotik dalam keseimbangan ekosistem suatu wilayah. Misalnya, suatu padang rumput yang ditinggalkan oleh kawanan hewan pemakan rumput akan menyebabkan terjadinya perubahan lahan, dan kompetisi penghuninya.

KONSEP DASAR IPS ke-SD-an

3	Pendekatan Regional (Kompleks Wilayah)	Analisis kompleks wilayah membandingkan berbagai kawasan di muka bumi dengan memperhatikan aspek-aspek keruangan, dan lingkungan dari masing-masing wilayah secara komprehensif. Contohnya, wilayah kutub tentu sangat berbeda karakteristik wilayahnya dengan wilayah khatulistiwa
---	--	---

Tugas :

1. Sebutkan konsep geografi SD?
2. Jelaskan masing masing konsep geografi SD, berdasarkan kelas!
3. Temukan generalisasi geografi di masing-masing kelas SD?

BAB VI

KONSEP DASAR SOSIOLOGI

Pengertian Sosiologi

Menurut Brown and Brown dalam Purnomo (2013: 54) Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari tentang interrelasi dan interaksi manusia dalam masyarakat secara ilmiah. Sosiologi juga di sebut sebagai ilmu yang mempelajari tentang kelompok kelompok dalam masyarakat, norma norma, lembaga lembaga dalam masyarakat, organisasi, dan peran, kedudukan seseorang dalam kelompok.

Menurut Pitirim Sorokin, sosiologi adalah suatu ilmu yang mempelajari; (1) hubungan dan pengaruh timbal balik antar aneka macam gejala sosial; misalnya, gejala ekonomi dengan agama, keluarag dengan moral, hukum dengan ekonomi, dll, (2) hubungan dan pengaruh timbal balik antara gejala sosial dengan gejala non sosial, dan (3) ciri ciri umum gejala gejala sosial.

Selo Sumarjan dan Soelaman Soemardi, mengemukakan bahwa sosiologi atau ilmu masyarakat adalah ilmu yang mempelajari struktur sosial dan proses proses sosial, termasuk perubahan sosial. Struktur sosial adalah keseluruhan jalinan antara unsur unsur sosial yang pokok, yaitu kaidah kaidah sosial (norma norma sosial), lembaga lembaga sosial, kelompok kelompok serta lapisan-lapisan sosial. Proses sosial adalah pengaruh timbal balik antara berbagai segi kehidupan bersama.

Konsep global sosiologi

Proses sosial adalah cara cara berhubungan yang dapat di lihat apabila para individu atau kelompok-kelompok saling bertemu dan menentukan sistem serta bentuk hubungan tersebut atau apa yang akan terjadi apabila ada perubahan-perubahan yang menyebabkan goyahnya cara-cara hidup yang telah ada. Dengan kata lain, proses sosial diartikan sebagai pengaruh timbal balik antara berbagai segi kehidupan bersama.

Interaksi sosial disebut juga bentuk umum dari proses sosial, dan atau interaksi sosial adalah dasar proses sosial, yang menunjuk pada hubungan-hubungan yang dinamis. Gillin dan Gillin menyatakan bahwa interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial antar orang perorang atau kelompok dengan kelompok manusia, maupun antar perorangan dengan kelompok manusia. Berlangsungnya inetraksi sosial didasarkan berbagai faktor, antara lain; faktor imitasi, sugesti, identifikasi dan simpati.

No	Faktor interaksi sosial	Uraian
1	Imitasi	Imitasi dapat mendorong seseorang untuk mematuhi kaidah kaidah dan nilai-nilai yang berlaku. Namun, imitasi juga mengakibatkan terjadinya hal-hal yang negatif, misalnya peniruan tindakan-tindakan menyimpang, melemahkan dan atau mematikan pengembangan daya kreasi seseorang
2	Sugesti	Faktor sugesti berlagsung apabila seseroang memberi suatu pandangan atau sesuatu sikap yang berasal dari dirinya yang kemudian di terima oleh pihak lain. Misalnya seseorang yang

		memiliki kedudukan yang lebih tinggi lebih cenderung bisa mensugesti.
3	Identifikasi	Kecenderungan-kecenderungan atau keinginan-keinginan menjadi sama dengan orang lain. Identifikasi sifatnya lebih mendalam daripada imitasi dan sugesti, karena pengaruh pengaruh identifikasi mengakibatkan terjadinya pengaruh-pengaruh yang lebih mendalam ketimbang imitasi dan sugesti.
4	Simpati	Proses seseorang merasa tertarik pada pihak lain. Proses simpati perasaan lebih memegang peranan penting.

Syarat terjadinya interaksi adalah harus adanya kontak sosial dan komunikasi.

No	Syarat terjadinya interaksi	Uraian
1	Kontak sosial	Antar individu, individu dengan kelompok, antar kelompok
2	Komunikasi	Seseroang memberi arti perilaku orang lain, perasaan-perasaan apa yang ingin di dsmpaikan, atau di sebut aksi dan reaksi.

Bentuk bentuk interaksi sosial terbagi menjadi dua, yaitu assosiasi, dan disosiasi. Asosiasi adalah proses akomodasi, asimilasi dan akulturasi, sedangkan disosiasi meliputi persaingan dan pertentangan.

No	Bentuk interaksi	Bentuk asosiasi	Uraian
	Assosiasi		
1	Kerjasama (cooperation) dimaksudkan sebagai	Kerukunan (gotongroyong) Bargaining	

KONSEP DASAR IPS ke-SD-an

	suatu usaha bersama antara perorangan atau antar kelompok manusia untuk mencapai satu tujuan secara bersama	Kooptasi Koalisi Joint velue	
2	Akomodasi Proses dimana orang perorang atau kelompok-kelompok manusia yang semula saling bertentangan, saling mengadakan permusuhan, kemudian saling mengadakan penyesuaian diri untuk mengatasi ketegangan-ketegangan. Dengan kata lain akomodasi adalah salah satu upaya penyelesaian pertentangan tanpa menghancurkan pihak lawan sehingga lawan tidak kehilangan kepribadiannya.	Coercion Compromize Arbitration Mediation Conciliation	Bentuk akomodasi yang prosesnya dilakukan dengan paksaan (<i>coercive</i>) Bentuk akomodasi dimana pihak-pihak yang terlibat dalam pertikaian saling mengurnagi tuntutan agar tercapai suatu penyelesaian. Cara untuk mencapai compromize apabila pihak-pihak yang bertikai tidak sanggup mencapainya. Dilakukan oleh pihak ketiga Menggunakan pihak ketiga dalam upaya mempertemukan keduanya. Suatu usaha untuk mempertemukan keinginan-

		Adjudication	keinginan dari pihak-pihak yang berselisih demi tercapainya suatu persetujuan bersama. Penyelesaian perkara lewat pengadilan.
3	Assimilation Proses sosial dalam taraf kelanjutan, yang di tandai dengan usaha-usaha mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat antara individu atau kelompok dan juga meliputi usaha-usaha untuk mempertinggi kesatuan tindak, sikap dan proses proses mental dengan memperhatikan kepentingan-kepentingan dan tujuan-tujuan bersama.	Faktor yang mendukung asimilasi; kesempatan di bidang ekonomi yang seimbang, menghargai kebudayaan lain, terbuka, ada persamaan unsur kebudayaan, perwakilan campuran, musuh bersama dari luar. Faktor yang menghambat asimilasi; kehidupan yang terisolasi, tidak pengetahuan budaya yang lainnya, perasaan takut pada budaya lain, ada perbedaan ciri fisik, in-group	

KONSEP DASAR IPS ke-SD-an

		feeling yang kuat, perbedaan kepentingan, dll.	
Dissosiasi			
1	Persaingan Proses sosial dimana individu atau kelompok yang bersaing mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa menjadi pusat perhatian umum dengan cara menarik perhatian atau mempertajam prasangka yang telah ada, tanpa menggunakan kekerasan atau ancaman	Persaingan ekonomi Persaingan kebudayaan Persaingan kedudukan dan peran Persaingan ras	
2	Pertentangan (konflik)	Perbedaan antar individu Perbedaan kebudayaan Perbedaan kepentingan Perubahan sosial	

Kelompok sosial atau social group adalah himpunan atau keatuan manusia yang hidup bersama, karena ada hubungan di antara mereka. Hubungan tersebut antara lain menyangkut hubungan timbal balik yang saling memengaruhi dan juga suatu kesadaran untuk saling menolong.

No	Bentuk kelompok sosial	
1	Dilihat dari segi individu	In group Out group
2	Kelompok primer	Kelompok sosial yang paling sederhana, dimana anggotanya saling mengenal serta ada kerja sama yang erat, misal; keluarga
	Kelompok sekunder	Kelompok yang terdiri banyak orang, yang sifat hubungannya tidak berdasarkan pengenalan secara pribadi dan juga tidak langgeng, misal; hubungan jual beli
3	Paguyuban	Bentuk kehidupan bersama, dimana anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni, bersifat alamiah, dan kekal. Hubungan ikatan darah misal; keluarga, karena tempat, misal; RT, hubungan karena jiwa dan pikiran atau prinsip, misal; sedulur sikep.
	Patembayan	Ikatan lahir yang bersifat pokok, dan biasanya untuk jangka waktu yang pendek.
4	Formal group	Kelompok yang memiliki peraturan tegas dan sengaja diciptakan oleh anggota-anggotanya untuk mengatur hubungan antar sesama, misal; organisasi
	Informal group	Kelompok yang tidak memiliki struktur dan organisasi tertentu atau pasti. Kelompok tersebut terbentuk biasanya didasari kepentingan dan pengalaman yang sama.
	Kelompok sosial yang tidak teratur	
	Kerumunan (crowded)	Individu-individu yang berkumpul secara kebetulan di suatu tempat pada waktu bersamaan.

	Masyarakat setempat	Seperasaan, sepenanggungan, saling memerlukan
	Masyarakat pedesaan	Warga memiliki hubungan yang erat, sistem kehidupan berkelompok atas dasar kekeluargaan, umumnya hidup dari pertanian, golongan orangtua memegang peranan penting, hubungan antara penguasa dan rakyat bersifat informal, perhatian masyarakat lebih pada keperluan utama kehidupan, kehidupan keagamaan lebih kental, banyak berurbanisasi ke kota.
	Masyarakat perkotaan	Individualistis, pekerjaan lebih bervariasi, lebih kompetitif dan lebih sulit mendapatkan pekerjaan; orang tua lebih modern, interaksi lebih fokus pada kepentingan, kebutuhan hidup lebih pada masalah prestis (gengsi), kehidupan beragama lebih variatif.

Lembaga pemasyarakatan atau pranata sosial atau social institution adalah tata cara atau prosedur yang telah di ciptakan untuk mengatur hubungan antar manusia yang berkelompok. Dan atau lembaga pemasyarakatan adalah himpunan norma-norma dari segala tingkatan yang berkisa pada kebutuhan pokok dalam kehidupan masyarakat. Misalnya; lembaga perkawinan; lembaga perkawinan mengatur tentang norma-norma yang telah di sepakati bersama oleh sebuah kelompok.

Fungsi lembaga pemasyarakatan adalah pedoman dalam tingkah laku dalam menghadapi masalah dalam masyarakat, menjaga keutuhan, masyarakat, merupakan pedoman sistem pengendalian masyarakat.

No	Proses Pertumbuhan Lembaga Pemasyarakatan	Bentuk	Uraian
1	Norma norma masyarakat	Cara Kebiasaan tata perilaku adat istiadat	Tindakan Tindakan yang di ulang-ulang dalam bentuk yang sama Kebiasaan yang di anggap sebagai cara perilaku dan dapat di terima oleh norma-norma pengatur Tata kelakuan yang kekal serta kuat integrasinya dengan pola-pola perilaku masyarakat
2	Sistem pengendalian sosial	Preventif coercive	Pencegahan terhadap terjadinya gangguan-gangguan pada keserasian. Langkah preventif seperti; sosialisasi, pendidikan, dll Penjatuhan sanksi terhadap warga masyarakat yang melanggar atau menyimpang dari kaidah-kaidah yang berlaku

Tipe tipe lembaga pemasyarakatan

No	Tipe LP	Bentuk
1	Perkembangannya	
	Crescive institution (lembaga yang tumbuh secara tidak sengaja dari adat istiadat masyarakat)	Hak milik, perkawinan, agama, dll
	Ancted institution (untuk pemenuhan tujuan tertentu)	Lembaga utang piutang, lembaga pendidikan, lembaga perdagangan
2	Sistem nilai-nilai yang di terima oleh masyarakat	
	Basic institution (lembaga untuk memelihara dan memoertahankan tata tertib dalam masyarakat)	Sekolah-sekolah, keluarga, negara
	Subsidiary institution (lembaga untuk tujuan kegiatan-kegiatan rekreasi)	Sirkus
3	Penerimaan masyarakat	
	Approved-socially sanctioned institution (lembaga-lembaga yang di terima masyarakat)	Sekolah, perusahaan dagang
4	Penyebarannya	
	General institution	Agama
	Restrictied institution	Islam, Buddha, Hindu, dll
5	Fungsinya	
	Operative institution (lembaga lembaga yang menghimpun pola-pola atau tata cara yang di perlukan untuk mencapai tujuan lembaga yang bersangkutan)	Lembaga industrialisasi
	Regulative institution (mengawasi adat istiadat)	Lembaga-lembaga hukum

Lapisan masyarakat atau stratifikasi sosial adalah pembedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas secara bertingkat (hierarkis). Perwujudannya adalah kelas-kelas tinggi dan kelas-kelas rendah. Misalnya; perbedaan sex, perbedaan pemimpin dan yang dipimpin, golongan budak dan bukan budak, buruh dan juragan.

Dasar menentukan lapisan sosial, yaitu; ukuran kekayaan, ukuran kekuasaan, ukuran kehormatan, dan ukuran ilmu pengetahuan.

Unsur-unsur baku dalam sistem lapisan sosial dalam masyarakat, yaitu;

No	Unsur baku	Bentuk
1	Kedudukan	Ascribed status; kedudukan di peroleh karena kelahiran Achieved status; kedudukan seseorang yang di capai dengan usaha-usaha yang di sengaja Assigned status; kedudukan yang di berikan
2	Peranan	Aspek dinamis dari kedudukan, yaitu seseorang yang melaksanakan hak dan kewajiban

Mobilitas sosial atau gerak sosial adalah suatu gerak dalam struktur sosial, yaitu pola pola tertentu yang mengatur organisasi suatu kelompok sosial. Tipe gerak sosial yaitu tipe vertikal dan tipe horizontal.

No	Tipe gerak sosial	Uraian
1	Vertikal	Perpindahan terjadi dari kelompok satu ke kelompok lain
2	Horizontal	Perpindahan dari kedudukan satu ke kedudukan lain yang tidak sederajat.

Modernisasi adalah proses suatu transformasi total dari kehidupan bersama yang tradisional atau pra modern ke arah pola-pola ekonomis dan politis. Syarat modernisasi adalah cara berfikir ilmiah, sistem administrasi negara yang baik, penciptaan iklim yang favorable dari masyarakat, sentralisasi wewenang dalam pelaksanaan social planning, sistem pengumpulan data yang baik dan teratur.

Masalah sosial adalah gejala yang tidak di kehendaki atau gejala abnormal atau gejala-gejala patologis. Masalah-masalah sosial berhubungan erat dengan nilai-nilai sosial dan lembaga-lembaga kemasyarakatan. Masalah tersebut bersifat sosial karena bersangkutan-paut dengan hubungan antar manusia dan didalam kerangka bagian-bagian kebudayaan yang normatif.

Tugas :

1. Sebutkan konsep sosiologi di SD?
2. Jelaskan masing masing konsep berdasarkan level!
3. Temukan generalisasi sosiologi berdasarkan kelas SD!

BAB VII

KONSEP DASAR EKONOMI

Pengertian ekonomi

Ekonomi merupakan salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa. Istilah "ekonomi" sendiri berasal dari bahasa Yunani, yaitu *oikos* (oikos) yang berarti "keluarga, rumah tangga" dan *nomos* (nomos) yang berarti "peraturan, aturan, hukum". Secara garis besar, ekonomi diartikan sebagai "aturan rumah tangga" atau "manajemen rumah tangga." Sementara yang dimaksud dengan ahli ekonomi atau ekonom adalah orang menggunakan konsep ekonomi, dan data dalam bekerja.

Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, atau ilmu yang mempelajari bagaimana cara-cara untuk memenuhi kebutuhan manusia tersebut. Brown and Brown dalam Purnomo (2013: 51) *"economic can be defined as the study of how people through their institution utilize their scarce resource of capital, nature resource, and labor to satisfy their material needs"*.

Ruang lingkup ekonomi

Ilmu ekonomi mikro (sering juga ditulis mikro ekonomi) adalah cabang dari ilmu ekonomi yang mempelajari perilaku konsumen dan perusahaan serta penentuan harga-harga pasar dan kuantitas faktor input, barang, dan jasa yang diperjualbelikan. Ekonomi mikro meneliti bagaimana berbagai keputusan dan perilaku

tersebut memengaruhi penawaran dan permintaan atas barang dan jasa, yang akan menentukan harga; dan bagaimana harga, pada gilirannya, menentukan penawaran dan permintaan barang dan jasa selanjutnya. Individu yang melakukan kombinasi konsumsi atau produksi secara optimal, bersama-sama individu lainnya di pasar, akan membentuk suatu keseimbangan dalam skala makro; dengan asumsi bahwa semua hal lain tetap sama (*ceteris paribus*).

Salah satu tujuan ekonomi mikro adalah menganalisis pasar beserta mekanismenya yang membentuk harga relatif kepada produk dan jasa, dan alokasi dari sumber terbatas di antara banyak penggunaan alternatif. Ekonomi mikro menganalisis kegagalan pasar, yaitu ketika pasar gagal dalam memproduksi hasil yang efisien; serta menjelaskan berbagai kondisi teoretis yang dibutuhkan bagi suatu pasar persaingan sempurna. Bidang-bidang penelitian yang penting dalam ekonomi mikro, meliputi pembahasan mengenai keseimbangan umum (general equilibrium), keadaan pasar dalam informasi asimetris, pilihan dalam situasi ketidakpastian, serta berbagai aplikasi ekonomi dari teori permainan. Juga mendapat perhatian ialah pembahasan mengenai elastisitas produk dalam sistem pasar.

Konsep ekonomi mikro, meliputi; investasi, naiknya harga minyak, penetapan harga tertinggi dan terendah, monopoli, dan pembangunan infrastruktur.

ekonomi makro, yang membahas aktivitas ekonomi secara keseluruhan, terutama mengenai pertumbuhan ekonomi, inflasi, pengangguran, berbagai kebijakan perekonomian yang berhubungan, serta dampak atas

beragam tindakan pemerintah terhadap hal-hal tersebut. Konsep ekonomi makro meliputi; inflasi, pendapatan nasional, pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, kerjasama ekonomi.

Sumber-sumber ekonomi

No	Sumber sumber ekonomi	Bentuk
1	Sumber daya alam	Sumber daya alam yang dapat di perbaharui, dan yang tidak dapat di perbaharui.
2	Sumber daya manusia	Tenaga kerja terdidik. Tenaga kerja tidak terdidik Tenaga kerja rokhani, tenaga kerja jasmani
3	Sumber daya modal	Modal uang, modal barang Modal nyata, modal abstrak Modal sendiri, modal pinjaman Modal perorangan, modal kelompok Modal lancar, modal tetap

Prinsip ekonomi merupakan pedoman untuk melakukan tindakan ekonomi yang didalamnya terkandung asas dengan pengorbanan tertentu diperoleh hasil yang maksimal. Prinsip ekonomi adalah dengan pengorbanan sekecil-kecilnya untuk memperoleh hasil tertentu, atau dengan pengorbanan tertentu untuk memperoleh hasil semaksimal mungkin.

Barang adalah alat untuk pemenuhan kebutuhan manusia dalam bentuk fisik. Barang dapat dibedakan berdasarkan cara memperolehnya, berdasarkan hubungan pemakaian, berdasarkan cara penggunaannya, berdasarkan cara pengerjaan atau proses pengelolannya, berdasarkan kepentingan, dan berdasarkan bentuk dan sifatnya

KONSEP DASAR IPS ke-SD-an

No	Jenis barang menurut pembanding	Jenis barang
1	Cara memperolehnya	Barang ekonomi; barang yang di dapat dengan cara mengorbankan sesuatu untuk mendapatkannya. Barang bebas; barang yang di peroleh tanpa mengeluarkan biaya atau pengorbanan.
2	Cara penggunaannya	Barang pribadi; barang yang hanya di miliki dan di gunakan oleh individu. Barang public; barang yang dalam penggunaannya untuk kepentingan banyak orang.
3	Berdasarkan hubungan pemakaian	Barang komplementer; barang yang kegunaannya sekamin bertambah juka di gunakan bersama orang lain. Misal; Motor dan bensin Barang substitusi; barang yang memiliki fungsi yang sama untuk mengganti barang lain, misal; kipas dan AC, sepeda motor dan sepeda
4	Cara pengerjaan	Barang mentah; barang yang belum mengalami proses pengolahan. Barang setengah jadi; barang yang telah dip roses namub belim jadi, Barang jadi; barang yang telah dip roses dan siap di pasarkan.
5	Berdasarkan kepentingan	Barang esensial adalah barang yang sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dan permintaan pada barang tersebut tidak signifikan karena dipengaruhi oleh tingkat pendapatan. Misal bahan bakar, beras. Barang normal adalah barang yang permintaanya berkurang pada saat pendapatan berkurang dan juga

		<p>sebaliknya. Contohnya adalah pakaian, buku, dan gadget.</p> <p>Barang inferior adalah barang yang pemakaiannya dikurangi jika pendapatan bertambah dan sebaliknya. Contohnya adalah barang bekas dan barang kw atau tiruan</p> <p>Barang mewah adalah barang yang berharga mahal dan dapat menaikkan status sosial penggunanya. Permintaan barang mahal akan meningkat jika pendapatan bertambah dan sebaliknya. Contohnya adalah perhiasan dan mobil mewah</p>
6	Berdasarkan bentuk dan sifat	<p>Barang bergerak adalah barang yang bersifat tidak tetap dan masa penggunaan dan pakainya pendek. Contoh barang bergerak adalah sayur, bahan bakar, beras, dan buah.</p> <p>Barang tetap adalah barang yang bersifat tetap dan masa pemakaiannya lama (tahan lama). Contoh barang tetap adalah gedung, funitur, rumah, dan bangunan</p>
7	Menurut tujuan pemakaiannya	<p>barang konsumsi secara umum yaitu barang yang bisa dapat langsung digunakan oleh manusia untuk dikonsumsi. Barang konsumsi sifatnya sudah jadi dan siap digunakan. Contoh barang konsumsi antara lain adalah sayuran, makanan, mobil, motor, pakaian, dan lain-lain.</p> <p>Barang produksi atau barang modal adalah barang yang tidak</p>

		<p>dapat langsung digunakan oleh konsumen untuk memenuhi kebutuhannya, tetapi merupakan alat bantu atau bahan baku agar manusia dapat menghasilkan barang produksi. Contoh barang produksi antara lain adalah mesin produksi yang ada pada perusahaan, tanah tempat perusahaan didirikan, perusahaan, kapas sebagai bahan baku tekstil, dan lain-lain.</p>
--	--	--

Jasa atau **layanan** adalah aktivitas ekonomi yang melibatkan sejumlah interaksi dengan konsumen atau dengan barang-barang milik, tetapi tidak menghasilkan transfer kepemilikan. Christian Gronross: jasa adalah proses yang terdiri atas serangkaian aktivitas intangible yang biasanya (namun tidak harus selalu) terjadi pada interaksi antara pelanggan dan karyawan jasa dan atau sumber daya fisik atau barang dan atau sistem penyedia jasa, yang disediakan sebagai solusi atas masalah pelanggan". Interaksi antara penyedia jasa dan pelanggan kerap kali terjadi dalam jasa, sekalipun pihak-pihak yang terlibat mungkin tidak menyadarinya. Selain itu, dimungkinkan ada situasi di mana pelanggan sebagai individu tidak berinteraksi langsung dengan perusahaan jasa.

Karakteristik jasa

No	Karakteristik jasa	Uraian
1	Tak berwujud	Jasa bersifat abstrak dan tidak berwujud, berarti jasa tidak dapat dilihat, dirasakan, dicicipi atau disentuh seperti yang dapat dirasakan dari suatu barang.

2	Heterogenitas	Jasa merupakan variabel non – standar dan sangat bervariasi. Artinya, karena jasa itu berupa suatu unjuk kerja, maka tidak ada hasil jasa yang sama walaupun dikerjakan oleh satu orang. Hal ini dikarenakan oleh interaksi manusia (karyawan dan konsumen) dengan segala perbedaan harapan dan persepsi yang menyertai interaksi tersebut.
3	Tidak dapat di pisahkan	asa umumnya dihasilkan dan dikonsumsi pada saat yang bersamaan, dengan partisipasi konsumen dalam proses tersebut. Berarti, konsumen harus berada di tempat jasa yang dimintanya, sehingga konsumen melihat dan bahkan ikut ambil bagian dalam proses produksi tersebut
4	Tidak tahan lama	Jasa tidak mungkin disimpan dalam persediaan. Artinya, jasa tidak bisa disimpan, dijual kembali kepada orang lain, atau dikembalikan kepada produsen jasa di mana ia membeli jasa.

Jenis-jenis jasa

No	Jenis jasa
1	<i>Usaha Rumah Tangga</i> , jenis jasa ini mencakup banyak hal yang ada didalam rumah tangga. Misalnya perawatan kebun, perbaikan rumah, air minum, reparasi alat-alat rumah tangga, pembersihan rumah dll
2	<i>Perumahan</i> , jenis jasa ini melingkupi penyewaan sebuah kamar hotel (penginapan), apartemen dll
3	<i>Hiburan atau Rekreasi</i> , jenis jasa ini antara lain penyewaan alat-alay yang berkaitan dengan hiburan, atau penyewaan tempat untuk melakukan kegiatan hiburan
4	<i>Perawatan Pribadi</i> , contoh jasa jenis ini adalah perawatan kecantikan, pijit, salon dll.

KONSEP DASAR IPS ke-SD-an

5	<i>Kesehatan</i> , jenis jasa ini termasuk jasa yang penting, contohnya adalah perawatan dirumah sakit, bidan dll.
6	<i>Bisnis</i> , meliputi jasa akuntan, konsultan dll
7	<i>Komunikasi</i> , misalnya warnet, wartel pengiriman fax dll
8	<i>Transportasi</i> , jenis jasa ini masih amat sangat digunakan sampai saat ini, contohnya takasi, angkutan umum, bus umum, travel dll.
9	<i>Jasa Keuangan</i> , misalnya leasing, pajak, pinjaman dll.
10	<i>Pendidikan</i> , contoh dari jasa jenis ini antara lain guru privat, guru les, guru ngaji dll.

Tugas ;

1. Sebutkan konsep ekonomi SD!
2. Jelaskan masing-masing konsep SD!
3. Temukan generalisasi IPS menurut kelas SD!

BAB VIII

KONSEP DASAR ANTROPOLOGI

Pengertian antropologi

Budaya atau **kebudayaan** berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi, dan akal manusia. **Budaya** adalah suatu cara hidup yang berkembang, dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang, dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Bahasa, sebagaimana juga budaya, merupakan bagian tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis. Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya, dan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya, membuktikan bahwa budaya itu dipelajari.

Koentjaningrat berpendapat bahwa kebudayaan adalah keseluruhan dari kelakuan dan hasil kelakuan manusia, yang di atur oleh tata kelakuan, yang di dapat dari hasil belajar, dan semuanya tersusun dalam kehidupan masyarakat. Kelakuan dan hasil kelakuan yang di maksud adalah berdasarkan jenis dan bentuk yaitu kelakuan material atau non material. Kelakuan material adalah hasil karya yang bersifat konkret, seperti hasil karya berupa peralatan, pakaian, senjata. Kelakuan non material adalah karya yang bersifat yang bersumber dari ide. Seperti prinsip hidup, norma norma kelompok, bahasa, ilmu pengetahuan, dsb.

Selo Sumardjan dan Soelaeman Soemardi merumuskan bahwa kebudayaan sebagai semua hasil karya, rasa, dan cipta manusia. Karya masyarakat menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan atau kebudayaan jasmaniah yang di perlukan oleh manusia untuk menguasai alam sekitarnya agar kekuatan serta hasilnya dapat diabdikan untuk keperluan masyarakat.

E.B.Taylor mendefinisikan bahwa kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan lain kemampuan-kemampuan sert kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Unsur-unsur kebudayaan

Tujuh unsur kebudayaan yang di anggap sebagai cultural universal, yaitu; peralatan dan perlengkapan hidup manusia (pakaian, perumahan, alat-alat rumah tangga, senjata, alat-alat produksi, alat-alat transportasi, dan sebagainya); mata pencaharian hidup dan sistem-sistem ekonomi (pertanian, peternakan, sistem ekonomi dan sistem produksi, dan sebagainya); sistem kemasyarakatan (sistem kekerabatan, organisasi politik, sistem hukum, sistem perkawinan); bahasa baik lisan atau tertulis; kesenian; sistem pengetahuan; religi.

Wujud kebudayaan

Menurut **J.J. Hoenigman**, wujud kebudayaan dibedakan menjadi tiga: gagasan, aktivitas, dan artefak.

No	Wujud budaya	Uraian
1	Ide (wujud ide)	Wujud ideal kebudayaan adalah kebudayaan yang berbentuk kumpulan ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan-

		an, dan sebagainya yang sifatnya abstrak; tidak dapat diraba atau disentuh. Wujud kebudayaan ini terletak dalam pemikiran warga masyarakat. Jika masyarakat tersebut menyatakan gagasan mereka itu dalam bentuk tulisan, maka lokasi dari kebudayaan ideal itu berada dalam karangan, dan buku-buku hasil karya para penulis warga masyarakat tersebut.
2	Aktivitas (kegiatan)	Aktivitas adalah wujud kebudayaan sebagai suatu tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat itu. Wujud ini sering pula disebut dengan sistem sosial . Sistem sosial ini terdiri dari aktivitas-aktivitas manusia yang saling berinteraksi, mengadakan kontak, serta bergaul dengan manusia lainnya menurut pola-pola tertentu yang berdasarkan adat tata kelakuan. Sifatnya konkret, terjadi dalam kehidupan sehari-hari, dan dapat diamati, dan didokumentasikan.
3	Artefak (karya)	Artefak adalah wujud kebudayaan fisik yang berupa hasil dari aktivitas, perbuatan, dan karya semua manusia dalam masyarakat berupa benda-benda atau hal-hal yang dapat diraba, dilihat, dan didokumentasikan. Sifatnya paling konkret di antara ketiga wujud kebudayaan. Dalam kenyataan kehidupan bermasyarakat, antara wujud kebudayaan yang satu tidak bisa dipisahkan dari wujud kebudayaan yang lain. Sebagai contoh: wujud kebudayaan ideal mengatur, dan memberi arah kepada tindakan (aktivitas) dan karya (artefak) manusia.

Sedangkan menurut **Koentjaraningrat**, wujud kebudayaan dibagi menjadi nilai budaya, sistem budaya, sistem sosial, dan kebudayaan fisik.

No	Wujud budaya	Uraian
1	Nilai-nilai budaya	Nilai-nilai kebudayaan yaitu gagasan-gagasan yang telah dipelajari oleh warga sejak usia dini, sehingga sukar diubah. Gagasan inilah yang kemudian menghasilkan berbagai benda yang diciptakan oleh manusia berdasarkan nilai-nilai, pikiran, dan tingkahlakunya.
2	Sistem budaya	Dalam wujud ini, kebudayaan bersifat abstrak sehingga hanya dapat diketahui dan dipahami. kebudayaan dalam wujud ini juga berpola dan berdasarkan sistem-sistem tertentu.
3	Sistem sosial	Nilai-nilai kebudayaan yaitu gagasan-gagasan yang telah dipelajari oleh warga sejak usia dini, sehingga sukar diubah. Gagasan inilah yang kemudian menghasilkan berbagai benda yang diciptakan oleh manusia berdasarkan nilai-nilai, pikiran, dan tingkahlakunya.
4	Kebudayaan fisik	Kebudayaan fisik ini merupakan wujud terbesar dan juga bersifat konkret. Misalnya bangunan megah seperti candi Borobudur, benda-benda bergerak seperti kapal tangki, komputer, piring, gelas, kancing baju, dan lain-lain

Komponen kebudayaan

No	Komponen kabudayaan	Uraian
1	Kebudayaan material	Kebudayaan material mengacu pada semua ciptaan masyarakat yang nyata, konkret. Termasuk dalam kebudayaan material ini adalah temuan-temuan yang dihasilkan dari suatu penggalian arkeologi: mangkuk tanah

		liat, perhisalan, senjata, dan seterusnya. Kebudayaan material juga mencakup barang-barang, seperti televisi, pesawat terbang, stadion olahraga, pakaian, gedung pencakar langit, dan mesin cuci.
2	Kebudayaan nonmaterial	Kebudayaan nonmaterial adalah ciptaan-ciptaan abstrak yang diwariskan dari generasi ke generasi, misalnya berupa dongeng, cerita rakyat, dan lagu atau tarian tradisional.
3	Lembaga sosial	Lembaga sosial, dan pendidikan memberikan peran yang banyak dalam konteks berhubungan, dan berkomunikasi di alam masyarakat. Sistem sosial yang terbentuk dalam suatu Negara akan menjadi dasar, dan konsep yang berlaku pada tatanan sosial masyarakat. Contoh Di Indonesia pada kota, dan desa di beberapa wilayah, wanita tidak perlu sekolah yang tinggi apalagi bekerja pada satu instansi atau perusahaan. Tetapi di kota – kota besar hal tersebut terbalik, wajar seorang wanita memiliki karier
4	Sistem kepercayaan	Bagaimana masyarakat mengembangkan, dan membangun system kepercayaan atau keyakinan terhadap sesuatu, hal ini akan mempengaruhi system penilaian yang ada dalam masyarakat. Sistem keyakinan ini akan mempengaruhi dalam kebiasaan, bagaimana memandang hidup, dan kehidupan, cara mereka berkonsumsi, sampai dengan cara bagaimana berkomunikasi.
5	Estetika	Berhubungan dengan seni, dan kesenian, musik, cerita, dongeng, hikayat, drama, dan tari –tarian, yang berlaku, dan berkembang dalam masyarakat. Seperti di Indonesia setiap masyarakatnya memiliki nilai estetika sendiri. Nilai estetika ini perlu dipahami dalam segala peran, agar pesan yang akan

		kita sampaikan dapat mencapai tujuan, dan efektif. Misalkan di beberapa wilayah, dan bersifat kedaerah, setiap akan membangun bangunan jenis apa saja harus meletakkan janur kuning, dan buah-buahan sebagai simbol yang arti disetiap daerah berbeda. Tetapi di kota besar seperti Jakarta jarang mungkin tidak terlihat masyarakatnya menggunakan cara tersebut.
6	Bahasa	Bahasa merupakan alat pengantar dalam berkomunikasi, bahasa untuk setiap wilayah, bagian, dan negara memiliki perbedaan yang sangat kompleks. Dalam ilmu komunikasi bahasa merupakan komponen komunikasi yang sulit dipahami. Bahasa memiliki sifat unik, dan kompleks yang hanya dapat dimengerti oleh pengguna bahasa tersebut. Jadi keunikan, dan kekompleksan bahasa ini harus dipelajari, dan dipahami agar komunikasi lebih baik, dan efektif dengan memperoleh nilai empati, dan simpati dari orang lain.

Cara pandang kebudayaan

No	Cara pandang kebudayaan	Uraian
1	Kebudayaan sebagai peradaban	Mereka menganggap 'kebudayaan' sebagai "peradaban" sebagai lawan kata dari "alam". Menurut cara pikir ini, kebudayaan satu dengan kebudayaan lain dapat diperbandingkan; salah satu kebudayaan pasti lebih tinggi dari kebudayaan lainnya. Sebagai contoh, jika seseorang berpendapat bahwa musik klasik adalah musik yang "berkelas", elit, dan bercita rasa seni, sementara musik tradisional dianggap sebagai musik yang kampungan, dan

		<p>ketinggalan zaman, maka timbul anggapan bahwa ia adalah orang yang sudah "berkebudayaan". Ada anggapan juga bahwa musik tradisional (yang diciptakan oleh masyarakat kelas pekerja) dianggap mengekspresikan "jalan hidup yang alami" (<i>natural way of life</i>), dan musik klasik sebagai suatu kemunduran, dan kemerosotan.</p>
2	<p>Kebudayaan sebagai sudut pandang umum</p>	<p>Selama Era Romantis, para cendekiawan di Jerman, khususnya mereka yang peduli terhadap gerakan nasionalisme - seperti misalnya perjuangan nasionalis untuk menyatukan Jerman, dan perjuangan nasionalis dari etnis minoritas melawan Kekaisaran Austria-Hongaria - mengembangkan sebuah gagasan kebudayaan dalam "sudut pandang umum".</p> <p>Pemikiran ini menganggap suatu budaya dengan budaya lainnya memiliki perbedaan, dan kekhasan masing-masing. Karenanya, budaya tidak dapat diperbandingkan. Meskipun begitu, gagasan ini masih mengakui adanya pemisahan antara "berkebudayaan" dengan "tidak berkebudayaan" atau kebudayaan "primitif." Pada akhir abad ke-19, para ahli antropologi telah memakai kata <i>kebudayaan</i> dengan definisi yang lebih luas. Bertolak dari teori evolusi, mereka mengasumsikan bahwa setiap manusia tumbuh, dan berevolusi bersama, dan dari evolusi itulah tercipta kebudayaan.</p> <p>Pada tahun 50-an, subkebudayaan - kelompok dengan perilaku yang sedikit berbeda dari kebudayaan induknya - mulai dijadikan subjek penelitian oleh para ahli sosiologi. Pada abad ini pula, terjadi popularisasi ide kebudayaan perusahaan - perbedaan, dan bakat dalam konteks pekerja organisasi atau tempat bekerja.</p>

3	Kebudayaan sebagai mekanisme stabilisasi	Teori-teori yang ada saat ini menganggap bahwa (suatu) kebudayaan adalah sebuah <i>produk</i> dari stabilisasi yang melekat dalam tekanan evolusi menuju kebersamaan, dan kesadaran bersama dalam suatu masyarakat, atau biasa disebut dengan tribalisme.
---	--	---

Kebudayaan di masyarakat

Sebuah kebudayaan besar biasanya memiliki sub-kebudayaan (atau biasa disebut *sub-kultur*), yaitu sebuah kebudayaan yang memiliki sedikit perbedaan dalam hal perilaku, dan kepercayaan dari kebudayaan induknya. Munculnya sub-kultur disebabkan oleh beberapa hal, di antaranya karena perbedaan umur, ras, etnisitas, kelas, aesthetic, agama, pekerjaan, pandangan politik dan gender. Ada beberapa cara yang dilakukan masyarakat ketika berhadapan dengan imigran, dan kebudayaan yang berbeda dengan kebudayaan asli. Cara yang dipilih masyarakat tergantung pada seberapa besar perbedaan kebudayaan induk dengan kebudayaan minoritas, seberapa banyak imigran yang datang, watak dari penduduk asli, keefektifan, dan keintensifan komunikasi antar budaya, dan tipe pemerintahan yang berkuasa.

Monokulturalisme: Pemerintah mengusahakan terjadinya asimilasi kebudayaan sehingga masyarakat yang berbeda kebudayaan menjadi satu, dan saling bekerja sama.

Leitkultur (kebudayaan inti): Sebuah model yang dikembangkan oleh Bassam Tibi di Jerman. Dalam Leitkultur, kelompok minoritas dapat menjaga, dan mengembangkan kebudayaannya sendiri, tanpa ber-

tentangan dengan kebudayaan induk yang ada dalam masyarakat asli.

Melting Pot: Kebudayaan imigran/asing berbaur, dan bergabung dengan kebudayaan asli tanpa campur tangan pemerintah.

Multikulturalisme: Sebuah kebijakan yang mengharuskan imigran, dan kelompok minoritas untuk menjaga kebudayaan mereka masing-masing, dan berinteraksi secara damai dengan kebudayaan induk.

Proses kebudayaan

No	Proses kebudayaan	Uraian
1	Internalisasi	Internalisasi adalah penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku. Internalisasi adalah pengaturan kedalam pikiran atau kepribadian, perbuatan nilai-nilai, patokan-patokan ide atau praktek-praktek dari orang-orang lain menjadi bagian dari diri sendiri (Kartono, 2000: 236).
2	Sosialisasi	Sosialisasi adalah proses mengkomunikasikan kebudayaan kepada warga masyarakat yang baru, membantu individu-individu belajar dan menyesuaikan diri, bagaimana cara hidup, dan berpikir kelompoknya agar ia dapat berperan dan berfungsi dengan kelompoknya.
3	Enkulturasasi	Proses penerusan kebudayaan dari generasi yang satu kepada generasi berikutnya selama hidup seseorang individu dimulai dari institusi keluarga terutama tokoh ibu.
4	Akulturasasi	proses sosial yang timbul manakala suatu kelompok manusia dengan kebudayaan

KONSEP DASAR IPS ke-SD-an

		tertentu dihadapkan dengan unsur dari suatu kebudayaan asing. Kebudayaan asing itu lambat laun diterima dan diolah ke dalam kebudayaannya sendiri tanpa menyebabkan hilangnya unsur kebudayaan kelompok itu sendiri.
5	Difusi	penyebaran unsur-unsur kebudayaan dari satu lingkup kebudayaan ke lingkup kebudayaan lainnya
6	Asimilasi	pembauran dua kebudayaan yang disertai dengan hilangnya ciri khas kebudayaan asli sehingga membentuk kebudayaan baru. Suatu asimilasi ditandai oleh usaha-usaha mengurangi perbedaan antara orang atau kelompok. Untuk mengurangi perbedaan itu, asimilasi meliputi usaha-usaha mempererat kesatuan tindakan, sikap, dan perasaan dengan memperhatikan kepentingan serta tujuan bersama.

BAB IX

KONSEP DASAR PSIKOLOGI

Pengertian psikologi

Psikologi berasal dari bahasa Yunani Kuno: "ψυχή" (*Psychē* yang berarti jiwa) dan "-λογία" (*-logia* yang artinya ilmu, sehingga secara etimologis, psikologi dapat diartikan dengan ilmu yang mempelajari tentang jiwa. *Psychology is the scientific study of the mental processes of man, regarded as a socius or social being.* (Fairchild, 1964: 290).

Sedangkan Honnel Hart (Fairchild, H.P. dkk.: 1982:218) secara lebih rinci mengemukakan: Kepribadian yaitu organisasi gagasan yang dinamika, sikap, dan kebiasaan yang dibina secara mendasar oleh potensi biologis yang diwariskan melalui mekanisme psiko-fisikal organisme tunggal dan yang secara sosial ditransmisikan melalui pola budaya, serta yang terpadu dengan semua penyesuaian, motif, kemauan dan tujuan individu berdasarkan keperluan serta kemungkinan dari lingkungan sosialnya.

Ruang lingkup psikologi

No	Kajian psikologi	Uraian
1	Psikologi perkembangan	bidang studi psikologi yang mempelajari perkembangan manusia dan faktor-faktor yang membentuk perilaku seseorang sejak lahir sampai lanjut usia.
2	Psikologi sosial	<ul style="list-style-type: none"> • studi tentang pengaruh sosial terhadap proses individu, misalnya : studi tentang persepsi, motivasi proses belajar, atribusi (sifat) • studi tentang proses-proses individual bersama, seperti bahasa, sikap sosial, perilaku meniru dan lain-lain

		<ul style="list-style-type: none"> • studi tentang interaksi kelompok, misalnya kepemimpinan, komunikasi hubungan kekuasaan, kerjasama dalam kelompok, dan persaingan.
3	Psikologi kepribadian	bidang studi psikologi yang mempelajari tingkah laku manusia dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya, psikologi kepribadian berkaitan erat dengan psikologi perkembangan dan psikologi sosial, karena kepribadian adalah hasil dari perkembangan individu sejak masih kecil dan bagaimana cara individu itu sendiri dalam berinteraksi sosial dengan lingkungannya.
4	Psikologi kognitif	Adalah bidang studi psikologi yang mempelajari kemampuan kognisi, seperti: Persepsi, proses belajar, kemampuan memori, atensi, kemampuan bahasa dan emosi.

Wilayah terapan psikologi

Wilayah terapan psikologi adalah wilayah-wilayah di mana kajian psikologi dapat diterapkan. walaupun demikian, belum terbiasanya orang-orang Indonesia dengan spesialisasi membuat wilayah terapan ini rancu, misalnya, seorang ahli psikologi pendidikan mungkin saja bekerja pada HRD sebuah perusahaan, atau sebaliknya.

No	Wilayah terapan psikologi	Uraian
1	Psikologi pendidikan	Psikologi pendidikan berusaha menciptakan situasi yang mendukung bagi anak didik dalam mengembangkan kemampuan akademik, sosialisasi, dan emosi. Yang bertujuan untuk membentuk mind set anak
2	Psikologi industry dan organisasi	Psikologi industri memfokuskan pada pengembangan, mengevaluasi dan memprediksi kinerja suatu pekerjaan yang dikerjakan oleh individu, sedangkan psikologi

		organisasi mempelajari bagaimana suatu organisasi memengaruhi dan berinteraksi dengan anggota-anggotanya
3	Psikologi kerekayasaan	Penerapan psikologi yang berkaitan dengan interaksi antara manusia dan mesin untuk meminimalisasikan kesalahan manusia ketika berhubungan dengan mesin (<i>human error</i>)
4	Psikologi klinis	bidang studi psikologi dan juga penerapan psikologi dalam memahami, mencegah dan memulihkan keadaan psikologis individu ke ambang normal.

Psikologi lingkungan

Psikologi lingkungan adalah ilmu kejiwaan yang mempelajari perilaku manusia berdasarkan pengaruh dari lingkungan tempat tinggalnya, baik lingkungan sosial, lingkungan binaan ataupun lingkungan alam. Dalam psikologi lingkungan juga dipelajari mengenai kebudayaan dan kearifan lokal suatu tempat dalam memandang alam semesta yang memengaruhi sikap dan mental manusia.

Psikologi lingkungan berkaitan dengan kebutuhan manusia dalam kehidupan sehari-hari, yang meliputi tanaman, hewan, objek material, dan manusia. Ada beberapa hal yang dapat menimbulkan ketegangan lingkungan (*environmental stress*), misalnya, keadaan ruangan yang akan memicu kejiwaan seseorang, suhu, suasana dan sifat cahaya. Jadi pengaruh lingkungan terhadap kejiwaan seseorang dapat bersifat internal, eksternal, dan transendental.

Dalam psikologi lingkungan juga dipelajari mengenai kebudayaan dan kearifan lokal suatu tempat dalam memandang alam semesta yang mempengaruhi sikap dan

mental manusia. Apabila kebudayaan dan kearifan lokal kita pahami sebagai perjuangan manusia untuk mempertinggi kualitas hidupnya, maka mawas diri akan menjadi inti pokok dari pelajaran psikologi lingkungan.

Ruang lingkup psikologi lingkungan tidak hanya memberi perhatian terhadap manusia, tempat serta perilaku dan pengalaman manusia dalam hubungannya dengan setting fisik namun juga membahas rancangan (desain), organisasi dan pemaknaan, ataupun hal-hal yang lebih spesifik seperti ruang-ruang, bangunan-bangunan, ketetangaan, rumah sakit dan ruang-ruangnya, perumahan, serta seting-seting pada lingkup yang bervariasi lainnya. Sosiologi Lingkungan merupakan cabang ilmu yang amat dekat dengan psikologi Lingkungan. Dan terdapat jenis-jenis lingkungan dalam psikologi social yang juga banyak digunakan dalam psikologi lingkungan, diantaranya adalah:

- Lingkungan alamiah, seperti: lautan, hutan dan sebagainya
- Lingkungan buatan/binaan, seperti: jalan raya, perumahan dan sebagainya
- Lingkungan social
- Lingkungan yang dimodifikasi

Hubungan individu dengan lingkungan

Hubungan individu dengan lingkungannya ternyata tidak hanya berjalan sebelah, dalam arti hanya lingkungan saja yang mempunyai pengaruh terhadap individu, Hubungan antara individu dengan lingkungan terdapat hubungan yang saling timbal balik, yaitu lingkungan dapat mempengaruhi individu, tetapi sebaliknya individu juga dapat mempengaruhi

lingkungan. (Walgito, Bimo, 1980: 50) Sikap individu terhadap lingkungan adalah sebagai berikut:

- Individu menolak atau menentang lingkungan
- Individu menerima lingkungan
- Individu bersikap netral

Sikap-sikap tersebut dapat berubah sesuai perkembangan individu maupun lingkungan atau keduanya.

Pendidikan karakter

Penguatan pendidikan moral (moral education) atau pendidikan karakter (character education) dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda di negara kita.

Menurut Lickona, karakter berkaitan dengan konsep moral (moral knowing), sikap moral (moral feeling), dan perilaku moral (moral behavior). Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan.

Ada 18 butir nilai-nilai pendidikan karakter yaitu, Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat/komunikatif, Cinta Damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli social, Tanggung jawab.

Norma, nilai, dan moral

Norma adalah aturan, ketentuan, ukuran-ukuran, hukum, tradisi yang berlaku pada masa tertentu yang digunakan untuk mengatur tingkah laku manusia dan

kelompok untuk mewujudkan keteraturan dan ketertiban dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Contoh:

- Tidak meludah di sembarang tempat (norma kesopanan)
- Membunuh, mencuri, merampok (norma Hukum)

Nilai adalah harga, angka kepandaian, banyak sedikitnya isi, kadar atau mutu yang mempunyai sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan dan sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakekatnya. Contoh:

- Mobil Mercedes keluaran terbaru yang harganya sangat mahal.(nilai dalam arti harga)
- Upacara memandikan pusaka-pusaka Keraton Yogyakarta dan Surakarta adalah upacara yang penuh dengan filosofi masyarakat Jawa. (nilai tradisi)

Moral adalah penentuan baik-buruk terhadap suatu perbuatan dan kelakuan manusia. Contoh:

- Suka menolong orang lain
- Berbakti kepada kedua orang tua

Istilah kepribadian

No	Jenis	Uraian
1	Personality (kepribadian)	penggambaran perilaku secara deskriptif tanpa memberi nilai (devaluative)
2	Character (karakter)	penggambaran tingkah laku dengan menonjolkan nilai (benar-salah, baik-buruk) baik secara ekspilite maupun implisit.
3	Disposition (watak);	karakter yang telah dimiliki dan sampai sekarang belum berubah.

4	Temperament (temperament)	kepribadian yang berkaitan erat dengan determinan biologis atau fisiologis, disposisi hereditas.
5	Traits (sifat)	respons yang senada (sama) terhadap kelompok stimuli yang mirip, berlangsung dalam kurun waktu yang (relatif) lama.
6	Type-Attribute (ciri)	mirip dengan sifat, namun dalam kelompok stimulasi yang lebih terbatas

Psikologi sebagai ilmu

No	Bentuk	Uraian
1	Menjelaskan	mampu menjelaskan apa, bagaimana, dan mengapa tingkah laku itu terjadi. Hasilnya penjelasan berupa deskripsi atau bahasan yang bersifat deskriptif
2	Memprediksikan	mampu meramalkan atau memprediksikan apa, bagaimana, dan mengapa tingkah laku itu terjadi. Hasil prediksi berupa prognosa, prediksi atau estimasi
3	Pengendalian	mengendalikan tingkah laku sesuai dengan yang diharapkan. Perwujudannya berupa tindakan yang sifatnya preventif atau pencegahan, intervensi atau <i>treatment</i> serta rehabilitasi atau perawatan.

Pendekatan dalam Psikologi

No	Pendekatan	Uraian
1	Pendekatan perilaku	Pendekatan perilaku, pada dasarnya tingkah laku adalah respon atas stimulus yang datang
2	Pendekatan kognitif	Pendekatan kognitif menekankan bahwa tingkah laku adalah proses mental, di mana individu (organisme) aktif dalam menangkap, menilai, membandingkan, dan menanggapi stimulus sebelum melakukan reaksi. Individu menerima stimulus lalu melakukan proses mental sebelum

KONSEP DASAR IPS ke-SD-an

		memberikan reaksi atas stimulus yang datang.
3	Pendekatan psikoanalisa	Sigmund Freud mengembangkan metode psikoterapi yang dikenal dengan nama psikoanalisis. Pemahaman Freud tentang pikiran didasarkan pada metode penafsiran, introspeksi, dan pengamatan klinis, serta terfokus pada menyelesaikan konflik alam bawah sadar, ketegangan mental, dan gangguan psikis lainnya. Sigmund Freud meyakini bahwa kehidupan individu sebagian besar dikuasai oleh alam bawah sadar. Sehingga tingkah laku banyak didasari oleh hal-hal yang tidak disadari, seperti keinginan, impuls, atau dorongan.
4	Pendekatan fenomenologi	Pendekatan fenomenologi ini lebih memperhatikan pada pengalaman subyektif individu karena itu tingkah laku sangat dipengaruhi oleh pandangan individu terhadap diri dan dunianya, konsep tentang dirinya, harga dirinya dan segala hal yang menyangkut kesadaran atau aktualisasi dirinya. Ini berarti melihat tingkah laku seseorang selalu dikaitkan dengan fenomena tentang dirinya.

Tugas :

1. Sebutkan konsep psikologi di SD!
2. Jelaskan masing-masing konsep berdasar level?
3. Berikan contoh analisis!

BAB X

KONSEP DASAR POLITIK

Pengertian politik

Ilmu politik adalah ilmu yang berkaitan dengan kekuasaan (*power*). Untuk mencapai kekuasaan maka di perlukana pemahaman terkait dengan apa yang di sebut sistem politik. Bagaimana memperoleh kekuasaan, melaksanakan dan mengontrol kekuasaan ada dalam sistem politik. *"Political science is study of political system. A political system is all the institutions and processes which are involved in governing society"*(Brown and Brown,1975: 300). Atau ilmu politik adalah ilmu yang mempelajari tentang teori, seni dalam prektek memerintah. Politik adalah seni dan ilmu untuk meraih kekuasaan secara konstitusional maupun nonkonstitusional.

Di samping itu politik juga dapat ditilik dari sudut pandang berbeda, yaitu antara lain:

- politik adalah usaha yang ditempuh warga negara untuk mewujudkan kebaikan bersama (teori klasik Aristoteles)
- politik adalah hal yang berkaitan dengan penyelenggaraan pemerintahan dan negara
- politik merupakan kegiatan yang diarahkan untuk mendapatkan dan mempertahankan kekuasaan di masyarakat
- politik adalah segala sesuatu tentang proses perumusan dan pelaksanaan kebijakan publik.

Terminologi politik

1. Menunjuk kepada satu segi kehidupan manusia bersama dengan masyarakat. Lebih mengarah pada

- politik sebagai usaha untuk memperoleh kekuasaan, memperbesar atau memperluas serta mempertahankan kekuasaan (*politics*). Misal: kejahatan politik, kegiatan politik, hak-hak politik.
2. Menunjuk kepada “satu rangkaian tujuan yang hendak dicapai” atau “cara-cara atau arah kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu”. Lebih mengarah pada kebijakan (*policy*). Misal: politik luar negeri, politik dalam negeri, politik keuangan.
 3. Menunjuk pada pengaturan urusan masyarakat dalam segala aspek kehidupan. Pemerintah mengatur urusan masyarakat, masyarakat melakukan koreksi terhadap pemerintah dalam melaksanakan tugasnya (*siyasa*).

Lembaga politik

No	Sub tema	Uraian
1	Pengertian	Lembaga politik adalah suatu badan yang mengkhhususkan diri pada pelaksanaan kekuasaan dan wewenang. Oleh karena itu, lembaga politik meliputi eksekutif, legislatif, yudikatif, keamanan dan pertahanan nasional, serta partai politik.
2	Ciri-ciri	Adanya kelompok masyarakat yang mempunyai wilayah dan telah menempati wilayah tersebut dalam waktu yang lama. Selain itu, mereka juga mempunyai normadan nilai sosial yang sudah dipenuhi bersama. Adanya perkumpulan politik yang dibentuk dengan sistem tertentu. Sebagian individu yang merupakan penduduk wilayah tersebut diberiwewenang untuk melakukan tugas pemerintahan, baik dengan anjuran maupun pemaksaan. Hak dan kewajiban yang dimiliki pemerintahan

		hanya berlaku dalam batas wilayah mereka saja.
3	Fungsi	Menjaga ketertiban masyarakat di dalam wilayah. Menjaga keamanan masyarakat dari ancaman baik dari dalam dan luar negeri. Melakukan berbagai usaha guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Sistem politik

Pengertian sistem politik menurut Sukarna bahwa sistem politik adalah suatu tata cara untuk mengatur atau mengelola bagaimana memperoleh kekuasaan dalam negara, mempertahankan kedudukan kekuasaan dalam negara, mengatur hubungan pemerintah dengan rakyat atau sebaliknya dan mengatur hubungan negara dengan negara, atau dengan rakyatnya atau dengan cara singkat dapat dikatakan bahwa sistem politik adalah tata cara mengatur negara. sistem politik yang dikembangkan oleh negara negara di dunia antara lain:

anarkisme, autoritarian, demokrasi, diktatorisme, fasisme, federalisme, feminisme, fundamentalisme keagamaan, globalisme, imperialisme, kapitalisme, komunisme, liberalisme, libertarianisme, marxisme, meritokrasi, monarki, nasionalisme, rasisme, sosialisme, theokrasi, totaliterisme, oligarki

No	Jenis	Uraian
1	anarkisme	Pemerintah/kekuasaan atau pihak yang menerapkan kontrol dan otoritas - secara koersif, represif, termasuk perbudakan dan tirani); atau berarti anarkhisme "tanpa pemerintahan" atau "pengelolaan dan koordinasi <i>tanpa</i> hubungan memerintah dan diperintah, menguasai dan dikuasai,

		mengepalai dan dikepalai, mengendalikan dan dikendalikan, dan lain sebagainya".
2	otoritarian	suatu pemerintahan otoriter adalah satu di mana kekuasaan politik terkonsentrasi pada suatu pemimpin. Otoritarianisme biasa disebut juga sebagai paham politik <i>otoriter</i> , yaitu bentuk pemerintahan yang bercirikan penekanan kekuasaan hanya pada negara atau pribadi tertentu, tanpa melihat derajat kebebasan individu.
3	demokrasi	Demokrasi adalah bentuk pemerintahan di mana semua warga negaranya memiliki hak setara dalam pengambilan keputusan yang dapat mengubah hidup mereka. Demokrasi mengizinkan warga negara berpartisipasi—baik secara langsung atau melalui perwakilan—dalam perumusan, pengembangan, dan pembuatan hukum. Demokrasi mencakup kondisi sosial, ekonomi, dan budaya yang memungkinkan adanya praktik kebebasan politik secara bebas dan setara.
4	diktatorisme	Diktator adalah seorang pemimpin negara yang memerintah secara otoriter/tirani dan menindas rakyatnya. Biasanya seorang diktator naik takhta dengan menggunakan kekerasan, seringkali dengan sebuah kudeta. Tetapi ada pula diktator yang naik takhta secara demokratis. Contoh yang paling terkenal adalah Adolf Hitler.
5	fasisme	Fasisme adalah ideologi yang berdasarkan pada prinsip kepemimpinan dengan otoritas absolut di mana perintah pemimpin dan kepatuhan berlaku tanpa pengecualian. Pasukan dengan otoritas (atau militer) menjadi sangat penting dalam ideologi fasis, karena ideologi ini selalu membayangkan adanya musuh, sehingga pemimpin dan militer harus kuat menjaga negara

6	federalisme	Federalisme adalah sebuah konsep politik di mana sekelompok anggota terikat bersama-sama melalui perjanjian (Latin: <i>foedus</i> , perjanjian) dengan kepala perwakilan pemerintahan. Istilah "federalisme" juga digunakan untuk meng-gambarkan suatu sistem pemerintahan di mana kedaulatan secara konstitusional dibagi antara pemerintah pusat dan pemerintahan unit politik konstituen (seperti negara bagian atau provinsi). Federalisme adalah sistem berdasarkan aturan demokratis dan lembaga-lembaga di mana kekuasaan untuk memerintah dibagi antara pemerintah pusat dan pemerintah provinsi/negara bagian, menciptakan apa yang sering disebut federasi.
7	feminisme	feminisme adalah advokasi kesetaraan hak-hak perempuan dalam hal politik, sosial, dan ekonomi!
8	fundamentalisme keagamaan	Fundamentalisme keagamaan adalah paham politik yang menjadikan agama sebagai ideologi berbangsa dan bernegara. Paham ini menjadikan agama sebagai basis ideologinya dan agama dipakai sebagai pusat pemerintahannya dan pemimpin tertinggi negara tersebut haruslah seorang petinggi agama. Segala kegiatan pemerintahan dan hukum-hukumnya juga diambil dari kitab suci. Dan dasar negara sendiri memakai ideologi agama.
9	Globalisme	
10	imperialisme	Imperialisme ialah sebuah kebijakan di mana sebuah negara besar dapat memegang kendali atau pemerintahan atas daerah lain agar negara itu bisa dipelihara atau berkembang. Sebuah contoh imperialisme terjadi saat negara-negara itu menaklukkan atau menempati tanah-

		tanah itu.
11	kapitalisme	Kapitalisme atau Kapital adalah sistem ekonomi di mana perdagangan, industri dan alat-alat produksi dikendalikan oleh pemilik swasta dengan tujuan membuat keuntungan dalam ekonomi pasar. ^{[1][2]} Pemilik modal bisa melakukan usahanya untuk meraih keuntungan sebesar-besarnya.
12	komunisme	Komunisme sebagai anti-kapitalisme menggunakan sistem partai komunis sebagai alat pengambil alihan kekuasaan dan sangat menentang kepemilikan akumulasi modal pada individu. pada prinsipnya semua adalah direpresentasikan sebagai milik rakyat dan oleh karena itu, seluruh alat-alat produksi harus dikuasai oleh negara guna kemakmuran rakyat secara merata, Komunisme memperkenalkan penggunaan sistem demokrasi keterwakilan yang dilakukan oleh elit-elit partai komunis oleh karena itu sangat membatasi langsung demokrasi pada rakyat yang bukan merupakan anggota partai komunis karenanya dalam paham komunisme tidak dikenal hak perorangan sebagaimana terdapat pada paham liberalisme.
13	liberalisme	Liberalisme atau Liberal adalah sebuah ideologi, pandangan filsafat, dan tradisi politik yang didasarkan pada pemahaman bahwa kebebasan dan persamaan hak adalah nilai politik yang utama. Secara umum, liberalisme mencita-citakan suatu masyarakat yang bebas, dicirikan oleh kebebasan berpikir bagi para individu. Paham liberalisme menolak adanya pembatasan, khususnya dari pemerintah dan agama.

		Dalam masyarakat modern, liberalisme akan dapat tumbuh dalam sistem demokrasi, hal ini dikarenakan keduanya sama-sama didasarkan pada kebebasan mayoritas. Banyak suatu negara yang tidak mematuhi peraturan tersebut
14	libertarianisme	Libertarianisme (bahasa Latin: <i>liber</i> , bebas) adalah klasifikasi filosofi politik yang menjunjung tinggi kebebasan sebagai fokus utama mereka dan sebagai tujuan. Mereka berusaha untuk memaksimalkan otonomi dan kebebasan memilih, menekankan kebebasan politik, asosiasi sukarela dan keutamaan penilaian individu
15	marxisme	Marxisme merupakan dasar teori komunisme modern. Teori ini tertuang dalam buku Manifesto Komunis yang dibuat oleh Marx dan Friedrich Engels. Marxisme merupakan bentuk protes Marx terhadap paham kapitalisme. Ia menganggap bahwa kaum kapital mengumpulkan uang dengan mengorbankan kaum proletar. Kondisi kaum proletar sangat menyedihkan karena dipaksa bekerja berjam-jam dengan upah minimum, sementara hasil pekerjaan mereka hanya dinikmati oleh kaum kapitalis. Banyak kaum proletar yang harus hidup di daerah pinggiran dan kumuh. Marx berpendapat bahwa masalah ini timbul karena adanya "kepemilikan pribadi" dan penguasaan kekayaan yang didominasi orang-orang kaya. Untuk menyejahterakan kaum proletar, Marx berpendapat bahwa paham kapitalisme diganti dengan paham komunisme. Bila kondisi ini terus dibiarkan, menurut Marx, kaum proletar akan memberontak dan menuntut keadilan.

16	meritokrasi	meritokrasi sebenarnya menunjuk kepada bentuk sistem politik yang memberikan penghargaan lebih kepada mereka yang berprestasi atau berkemampuan yang dapat dipakai untuk menentukan suatu jabatan tertentu. Kerap dianggap sebagai suatu bentuk sistem masyarakat yang sangat adil dengan memberikan tempat kepada mereka yang berprestasi untuk duduk sebagai pemimpin, tetapi tetap dikritik sebagai bentuk ketidakadilan yang kurang memberi tempat bagi mereka yang kurang memiliki kemampuan untuk tampil memimpin
17	monarki	Monarki merupakan sejenis pemerintahan yang dipimpin oleh seorang penguasa monarki. Monarki atau sistem pemerintahan kerajaan adalah sistem tertua di dunia. Perbedaan di antara penguasa monarki dengan presiden sebagai kepala negara adalah penguasa monarki menjadi kepala negara sepanjang hayatnya, sedangkan presiden biasanya memegang jabatan ini untuk jangka waktu tertentu
18	nasionalisme	Nasionalisme adalah satu paham yang menciptakan dan mempertahankan kedaulatan sebuah negara dengan mewujudkan satu konsep identitas bersama untuk sekelompok manusia yang mempunyai tujuan atau cita-cita yang sama dalam mewujudkan kepentingan nasional, dan nasionalisme juga rasa ingin mempertahankan negaranya, baik dari internal maupun eksternal.
19	rasisme	Rasisme adalah suatu sistem kepercayaan atau doktrin yang menyatakan bahwa perbedaan biologis yang melekat pada ras manusia menentukan pencapaian budaya atau individu – bahwa suatu ras tertentu

		lebih superior dan memiliki hak untuk mengatur ras yang lainnya
20	sosialisme	Sosialisme atau sosialis adalah sistem sosial dan ekonomi yang ditandai dengan kepemilikan sosial dari alat-alat produksi dan manajemen koperasi ekonomi, serta teori politik dan gerakan yang mengarah pada pembentukan sistem tersebut. "Kepemilikan sosial" bisa merujuk ke koperasi, kepemilikan umum, kepemilikan negara, kepemilikan warga ekuitas, atau kombinasi dari semuanya
21	theokrasi	Teokrasi adalah bentuk pemerintahan di mana prinsip-prinsip Ilahi memegang peran utama
22	totaliterisme	Totaliterisme adalah pemikiran politik yang melihat bahwa eksistensi manusia secara orang perorang tidaklah penting, sebaliknya tiap manusia menjalankan perannya untuk mendukung tercapainya kepentingan bersama. Sebutan totaliter atau menyeluruh diberikan karena seluruh aspek kehidupan tiap individu harus sesuai dengan garis atau aturan negara, hal ini diperlukan untuk tercapainya tujuan negara, tujuan bersama.
23	oligarki	bentuk pemerintahan yang kekuasaan politiknya secara efektif dipegang oleh kelompok elit kecil dari masyarakat, baik dibedakan menurut kekayaan, keluarga, atau militer.

Tugas:

1. Sebutkan konsep politik SD?
2. Jelaskan masing-masing konsep?
3. Berikan contoh fakta, konsep dan generalisasi?

BAB XI

KONSEP DASAR HUKUM

Pengertian hukum

Hukum adalah sistem yang terpenting dalam pelaksanaan atas rangkaian kekuasaan kelembagaan. dari bentuk penyalahgunaan kekuasaan dalam bidang politik, ekonomi dan masyarakat dalam berbagai cara dan bertindak. Secara umum, rumusan pengertian hukum setidaknya mengandung beberapa unsur sebagai berikut:

- a. Hukum mengatur tingkah laku atau tindakan manusia dalam masyarakat. Peraturan berisikan perintah dan larangan untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu. Hal ini dimaksudkan untuk mengatur perilaku manusia agar tidak bersinggungan dan merugikan kepentingan umum.
- b. Peraturan hukum ditetapkan oleh lembaga atau badan yang berwenang untuk itu. Peraturan hukum tidak dibuat oleh setiap orang melainkan oleh lembaga atau badan yang memang memiliki kewenangan untuk menetapkan suatu aturan yang bersifat mengikat bagi masyarakat luas.
- c. Penegakan aturan hukum bersifat memaksa. Peraturan hukum dibuat bukan untuk dilanggar namun untuk dipatuhi. Untuk menegakkannya diatur pula mengenai aparat yang berwenang untuk mengawasi dan menegakkannya sekalipun dengan tindakan yang represif. Meski demikian, terdapat pula norma hukum yang bersifat fakultatif/melengkapi.

- d. Hukum memiliki sanksi dan setiap pelanggaran atau perbuatan melawan hukum akan dikenakan sanksi yang tegas. Sanksi juga diatur dalam peraturan hukum.

Ruang lingkup hukum

Hukum dapat dibagi dalam berbagai bidang, antara lain hukum pidana/hukum publik, hukum perdata/hukum pribadi, hukum acara, hukum tata negara, hukum administrasi negara/hukum tata usaha negara, hukum internasional, hukum adat, hukum islam, hukum agraria, hukum bisnis, dan hukum lingkungan.

No	Jenis	Uraian
1	Hukum pidana	Hukum pidana termasuk pada ranah hukum publik. Hukum pidana adalah hukum yang mengatur hubungan antar subjek hukum dalam hal perbuatan - perbuatan yang diharuskan dan dilarang oleh peraturan perundang - undangan dan berakibat diterapkannya sanksi berupa pemidanaan dan/atau denda bagi para pelanggarnya.
2	Hukum perdata	Salah satu bidang hukum yang mengatur hubungan-hubungan antara individu-individu dalam masyarakat dengan saluran tertentu. Hukum perdata disebut juga hukum privat atau hukum sipil
3	Hukum acara	Hukum acara merupakan ketentuan yang mengatur bagaimana cara dan siapa yang berwenang menegakkan hukum materiil dalam hal terjadi pelanggaran terhadap hukum materiil. Tanpa hukum acara yang jelas dan memadai, maka pihak yang berwenang menegakkan hukum materiil akan mengalami kesulitan menegakkan hukum materiil.

		<p>Hukum acara pidana yang harus dikuasai oleh polisi terutama hukum acara pidana yang mengatur soal penyelidikan dan penyidikan, oleh karena tugas pokok polisi menurut hukum acara pidana (KUHP) adalah terutama melaksanakan tugas penyelidikan dan penyidikan. Yang menjadi tugas jaksa adalah penuntutan dan pelaksanaan putusan hakim pidana. Oleh karena itu, jaksa wajib menguasai terutama hukum acara yang terkait dengan tugasnya tersebut.</p> <p>Para penegak hukum itu adalah hakim, jaksa, polisi, advokat, dan petugas Lembaga Pemasyarakatan.</p>
4	Hukum tata negara	<p>Hukum konstitusional adalah bentuk hukum yang mendefinisikan hubungan antara berbagai lembaga di dalam suatu negara, yaitu eksekutif, legislatif, dan yudikatif.</p>
5	Hukum administrasi negara	<p>seperangkat peraturan hukum yang mengatur dan mengikat tentang bagaimana cara bekerjanya lembaga-lembaga atau alat-alat administrasi Negara dalam memenuhi tugas, fungsi, wewenang masing-masing, dan hubungan dengan lembaga atau alat perlengkapan Negara lain serta hubungan dengan masyarakat dalam melayani warga Negara.</p>
6	Hukum internasional	<p>Hukum internasional adalah bagian hukum yang mengatur aktivitas entitas berskala internasional. Pada awalnya, Hukum Internasional hanya diartikan sebagai perilaku dan hubungan antarnegara namun dalam perkembangan pola hubungan internasional yang semakin kompleks pengertian ini kemudian meluas sehingga hukum internasional juga mengurus struktur dan perilaku organisasi internasional dan pada batas tertentu, perusahaan multinasional dan individu</p>

7	Hukum adat	Hukum adat adalah hukum asli bangsa Indonesia. Sumbernya adalah peraturan-peraturan hukum tidak tertulis yang tumbuh dan berkembang dan dipertahankan dengan kesadaran hukum masyarakatnya. Karena peraturan-peraturan ini tidak tertulis dan tumbuh kembang, maka hukum adat memiliki kemampuan menyesuaikan diri dan elastis. Selain itu dikenal pula masyarakat hukum adat yaitu sekelompok orang yang terikat oleh tatanan hukum adatnya sebagai warga bersama suatu persekutuan hukum karena kesamaan tempat tinggal ataupun atas dasar keturunan
8	Hukum islam	Syariat Islamiyyah adalah hukum atau peraturan Islam yang mengatur seluruh sendi kehidupan umat Islam. Selain berisi hukum, aturan dan panduan peri kehidupan, syariat Islam juga berisi kunci penyelesaian seluruh masalah kehidupan manusia baik di dunia maupun di akhirat.
9	Hukum agraria	Hukum agraria dalam arti luas ialah keseluruhan kaidah-kaidah hukum baik tertulis maupun tidak tertulis yang mengatur mengenai bumi, air dan dalam batas-batas tertentu juga ruang angkasa serta kekayaan alam yang terkandung didalamnya
10	Hukum bisnis	Hukum bisnis merupakan suatu perangkat hukum yang mengatur tatacara dan pelaksanaan suatu urusan atau kegiatan perdagangan, industri, ataupun keuangan yang berhubungan dengan pertukaran barang dan jasa, kegiatan produksi maupun kegiatan menempatkan uang yang dilakukan oleh para entrepreneur dengan usaha dan motif tertentu dimana sudah mempertimbangkan segala resiko yang mungkin terjadi.
11	Hukum lingkungan	hukum lingkungan diartikan sebagai hukum yang mengatur

		<p>tatanan lingkungan (lingkungan hidup), di mana lingkungan mencakup semua benda dan kondisi, termasuk di dalamnya manusia dan tingkah perbuatannya yang terdapat dalam ruang di mana manusia berada dan memengaruhi kelangsungan hidup serta kesejahteraan manusia serta jasad-jasad hidup lainnya. Dalam pengertian secara modern, hukum lingkungan lebih berorientasi pada lingkungan atau Environment-Oriented Law, sedang hukum lingkungan yang secara klasik lebih menekankan pada orientasi penggunaan lingkungan atau Use-Oriented Law.</p>
--	--	--

Hukum sosial

Norma sosial adalah kebiasaan umum yang menjadi patokan perilaku dalam suatu kelompok masyarakat dan batasan wilayah tertentu. Norma akan berkembang seiring dengan kesepakatan-kesepakatan sosial masyarakatnya, sering juga disebut dengan *peraturan sosial*. Norma menyangkut perilaku-perilaku yang pantas dilakukan dalam menjalani interaksi sosialnya. Keberadaan norma dalam masyarakat bersifat memaksa individu atau suatu kelompok agar bertindak sesuai dengan aturan sosial yang telah terbentuk. Pada dasarnya, norma disusun agar hubungan di antara manusia dalam masyarakat dapat berlangsung tertib sebagaimana yang diharapkan. Norma tidak boleh dilanggar. Siapa pun yang melanggar norma atau tidak bertingkah laku sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam norma itu, akan memperoleh hukuman. Misalnya, bagi siswa yang terlambat dihukum tidak boleh masuk kelas, bagi siswa yang mencontek pada saat ulangan tidak boleh meneruskan ulangan. Norma merupakan hasil

buatan manusia sebagai makhluk sosial. Pada awalnya, aturan ini dibentuk secara tidak sengaja. Lama-kelamaan norma-norma itu disusun atau dibentuk secara sadar. Norma dalam masyarakat berisis tata tertib, aturan, dan petunjuk standar perilaku yang pantas atau wajar.

No	Jenis norma	Bentuk
1	Norma agama	Norma agama adalah petunjuk hidup yang berasal dari Tuhan yang disampaikan melalui utusan-Nya yang berisi perintah, larangan dan anjuran-anjuran.
2	Norma sopan santun	adalah peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan sekelompok itu. Norma kesopanan bersifat relatif, artinya apa yang dianggap sebagai norma kesopanan berbeda-beda di berbagai tempat, lingkungan, atau waktu.
3	Norma hukum	Norma hukum adalah aturan sosial yang dibuat oleh lembaga-lembaga tertentu, misalnya pemerintah, sehingga dengan tegas dapat melarang serta memaksa orang untuk dapat berperilaku sesuai dengan keinginan pembuat peraturan itu sendiri.

Tugas :

1. Sebutkan konsep hukum di SD!
2. Jelaskan masing-masing konsep hukum SD!
3. Berikan contoh analisis kasus hukum, fakta konsep dan generalisasi!

BAB XII

PENUTUP

Kebanyakan kasus-kasus sosial terjadi dikarenakan diawali adanya perbedaan pandangan (perceived) dari aktor yang terlibat. Pandangan monodialisme adalah pandangan yang dominan hanya dalam satu sector saja yang dijadikan argumentasi dan prinsip.

Kebiasaan masyarakat yang memiliki pandangan monodialisme menjadi jembatan terciptanya persekusi dikarenakan berkembangnya aktor bentukan mobilisasi. Pemahaman heterokonsep belum secara lengkap dimiliki, dan justru keberadaanya lumer (embedded) dan ikut alur monodialisme.

Pendidikan IPS memiliki peran untuk menjadi benang merah dengan membantu menyelesaikan setiap persoalan sosial yang terjadi di masyarakat. Pendidikan IPS bersifat holistic, dan menyeluruh (comprehensive), dan tidak berpihak dalam satu konsep.

Keterpaduan konsep, dan kecermatan konsep adalah langkah awal dalam menyusun sebuah keputusan yang akan di gunakan nantinya. Sebuah keputusan yang didapat dari proses pemikiran yang comprehensive dan tidak serta merta harus menjadi tolak ukur. Sebuah keputusan mestinya bukan berasal dari satu konsep semata, namun perlu menggabungkan (combine) dengan konsep-konsep lain.

Pendidikan IPS memiliki fungsi serta tanggungjawab dalam menemukan dan mengembangkan konsep dengan keterpaduannya, agar hasil akhir yaitu tingkat kesempurnaan sebuah kesimpulan/keputusan dapat tercapai. Tingkat kebenaran menjadi rujukan atau acuan

dalam menyingkapi hasil dari kesimpulan. Dengan kata lain bahwa tingkat kebenaran dengan tidak menafikkan kebenaran yang lain.

Pendidikan IPS juga memiliki peran untuk menjadi sintesa atau *problem solving* yang seimbang. Nilai-nilai keterpaduan, saling menghormati, saling menghargai satu sama lain menjadi substansi Pendidikan IPS yang tidak boleh diabaikan dan harus selalu menjadi tolak ukur.

Nilai-nilai Pendidikan IPS menjadi langkah akhir jika persoalan-persoalan sosial belum dapat di selesaikan, dan bahkan jika persoalan tersebut sangat lama. Benturan antar konsep menjadi titik awal dari implementasi nilai pendidikan.

Contoh fakta konsep dan generalisasi 1

IDENTITAS DIRI

Identitas menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah ciri-ciri atau keadaan khusus seseorang adapun kata **diri** dapat di artikan sebagai orang seorang terpisah dengan yang lain jadi **identitas diri** yaitu ciri khusus yang di miliki seseorang yang mempunyai perbedaan dengan yang lainnya. Maka setiap orang pasti mempunyai identitasdiri yang berbeda meliputi nama lengkap,nama panggilan, tempat tanggal lahir serta alamat yang berkesinambungan dengan silsilah keluarga maupun kerabat jauh ataupun dekat.. Pengertian identitas diri dalam bahasa inggris di sebut **self identity** yang berarti kesadaran akan diri sendiri yang bersumber pada observasi dan penilaian, yang merupakan sintesa dari semua aspek konsep diri sebagai suatu kesatuan yang utuh (Stuart dan Sundeen, 1991).

Identitas diri sangat berkaitan erat dengan:

1. Sejarah kelahiran diri
2. Asal usul keluarga
3. Lingkungan kerabat
4. Peranan di masyarakat
5. Pengalaman hidup
6. Peristiwa penting dalam keluarga
7. Peristiwa penting di lingkungan masyarakat

Kami akan mencoba mendiskripsikan identitas diri dengan memaparkan fakta-fakta sejarah dengan kosep serta generalisasi yang memunculkan suatu teori: **situasi keluarga yang mencerminkan kepemimpinan maka**

akan memunculkan generasi pemimpin di keselanjutannya maka makin kuat genetika jiwa yang mengalir ke setiap keturunannya maka kepemimpinannya akan kuat pula dan memunculkan kesadaran anak turunya menjad pemimpin di kehidupan selanjutnya. sesuai dengan fakta, konsep dan generalisasi hubungan genetika maka munculah **teori GENEAOLOGI MORAL.**

A. FAKTA - FAKTA

Saya mengambil contoh **silsilah presiden Indonesia KE 5**

1. **SOEKARNO** adalah presiden pertama RI putera **Raden Soekemi sosrodiharjobin Raden Hardjodikromo bin Raden Danoewikromo bin Pangeran Harya Mangkudiningrat (Raden Mangoendiwiryo) bin Sultan hamengkubuwono II (Sultan di Ngayogyakarta Hadiningrat)**
2. Dari silsilah **Soekarno** memunculkan putra putrinya sebagai penerus kepemimpinannya misalnya salah satunya adalah presiden wanita pertama di Indonesia yang menjabat sejak 23 Juli 2001 sampai 20 Oktober 2004 yaitu **MEGAWATI SOEKARNOPUTRI putri pertama dari presiden RI pertama yaitu Ir. SOEKARNO dengan ibundanya Fatmawati** .sesuai dengan **fakta, Soekarno** adalah putera **Raden Soekemi Sosrodiharjo Raden Hardjodikromo bin Pangeran Harya Mangkudiningrat (Raden mangoendiwiryo) bin Sultan Hamengku buwono II** menurut buku “**Ayah Bunda Ir. Soekarno**”

Jadi hubungan keturunan dari silsilah raja-raja di pulau Jawa (HAMENGKUBUWONO II) bisa memunculkan penguasa atau PRESIDEN di era REPUBLIK sekarang yaitu Ir. SOEKARNO dan anaknya yang bernama MEGAWATI SOEKARNO PUTRI yang akan saya kupas dan Diskripsikan pada materi ini.

1. **SEJARAH KELAHIRAN DIRI**

Setiap diri mempunyai latar belakang dia lahir di mana? Ras apa? Bangsa apa? Dan seterusnya maka seseorang bisa di katakan menjadi titik awal perkembangan seseorang alias kelahiran diri, contoh presiden RI ke 5 yaitu **Dyah Permata Megawati Soekarno putri** lebih dikenal dengan nama Megawati Soekarno putri lahir di Yogyakarta, 23 Januari 1947. putri dari seorang Presiden pertama RI.

2. **ASAL USUL KELUARGA**

Megawati soekarno putri adalah anak kedua presiden Soekarno yang telah memproklamasikan kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus 1945 dan ibunya bernama Fatmawati adalah seorang gadis kelahiran Bengkulu. Ia di lahirkan pada masa Agresi Militer Belanda. Pada waktu itu ayahnya di asingkan di pulau Bangka. Sejak kecil ia mendapat pendidikan langsung dari ayahnya yang berjiwa pejuang Nasionalisme.

3. **LINGKUNGAN KERABAT**

Ia dibesarkan di lingkungan istana yang serba terbatas karena pada waktu itu masih dalam suasana perang. Peranan ibu beserta kerabat

dekatnya dalam membimbing megawati sangat di penuh kasih sayang, semasa menginjak remaja hingga sampai di awal tahun 50-an ia bersekolah di SD Cikini (1954-1959), SLTP di Cikini (1960-1962), dan di masa SLTA (1963-1965) dan Universitas Padjadjaran Bandung Fakultas Pertanian (1965-1967) sangat di pengaruhi oleh kegaduhan politik yaitu Revolusi politik dengan gugurnya beberapa jendral dan di bubarkannya Partai Komunis Indonesia. Banyak kerabatnya yang berpindah karena ketakutan namun peran keluarga selalu mendampingi hingga ia remaja, jiwanya berkobar sebagai generasi REVOLUSI.

4. PERANAN DI MASYARAKAT

Beliau berperan aktif di organisasi Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (Bandung);(1965), Kemudian menikah dengan Surindro Supjarso (1968-1970) dan berimbas pada kuliahnya di Universitas Indonesia fakultas Psikologi (1970-1972) berantakan dan berhenti tidak sampai lulus, iapun di rundung duka karena ayah tercintanya Ir. Soekarna presiden pertama RI wafat (1970).

Megawati Soekarno putri menjadi musuh utama orde baru dan pernah juga menjadi anggota Fraksi PDI DPR RI Komisi IV (1987-1997). Ketua umum PDI Jakarta Pusat dan merubah PDI menjadi PDI Perjuangan (1999) setelah era Reformasi dan lengsernya Presiden Soeharto.

Ia meneruskan cita cita luhur ayahnya yang berjiwa patriot Nasionalisme.

5. PERGAULAN HIDUP

Sebagai putri dari presiden pertama RI sejak kecil ditanamkan jiwa kebangsaan rela berkorban membantu sesama dan pejuang revolusi sejati. Di usia mudanya aktif di organisasi kemahasiswaan dan berlanjut ke arena politik meneruskan jejak ayahnya dan mendirikan partai politik PDI PERJUANGAN tahun 1999 karena dia tidak puas dengan PDI boneka pemerintah orde baru. Perlahan namun pasti sebagai ketua umum sampai sekarang (2017) tetap kharismatik di sukai kawan di segani lawan. Pada pemilu tahun 2014 PDI PERJUANGAN meraih suara terbanyak dan mengantarkan bapak JOKO WIDODO sebagai Presiden RI (2014-2019).

6. PERISTIWA PENTING

Jejak politik sang ayah sangat penting dan berpengaruh kuat pada diri Megawati Soekarnoputri, karena sejak mahasiswa ia aktif di Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI). Karir politik dan rumah tangganya penuh lika liku seakan searah dengan garis kisah kehidupannya

1. Menikah dengan Letna Satu (penerbang) pilot AURI ia sahabat Guntur kakak Megawati Soekarno putri. Ia menikah pada hari sabtu, 1 Juni 1968 dan mempunyai anak Mohammad Rizki Pratama. Ketika Megawati mengandung anak keduanya (mohammad Pradana), Surindro mengalami kecelakaan pesawat Skyvan T-701 di Biak, Irian (1970)

2. Menikah dengan teman sejawatnya di (GMNI) moh. Taufiq Kiemas (1973) dan lahirlah **Puan Maharani** anak ketika megawati dan putri satu satunya.
3. Tahun 1986 masuk dunia politik karirnya melesat dan tahun 1987 menjadi anggota DPR RI Komisi IV.
4. Tahun 1993 dalam kongres luar biasa PDI di Surabaya ia terpilih secara aklamasi sebagai ketua umum.
5. Tanggal 27 Juli 1996 terjadi kerusuhan dan penyerangan terhadap kantor PDI pendukung megawati dan beberapa aktivis meninggal dunia, iapun di lengserkan jadi ketua PDI oleh Soerjadi yang didukung pemerintah
6. PDI MEGA berubah menjadi PDI Perjuangan tahun 1999 dan di tahun itu pula ia kalah tipis 373 banding 313 voting pemilihan presiden dari **KH Abdurrahman Wahid harus puas menjadi wakil presiden.**
7. Sidang istimewa MPR (23/7/2001) menaikkan beliau menjadi PRESIDEN RI.

B. KONSEP-KONSEP

1. Kontinuitas Genetik (keturunan berkesinambungan)

dari sejarah **Hamengkubuwono II** berkesinambungan sampai ke **Soekarno dan putrinya yaitu Megawati Soekarnoputri.**

2. Waktu dan pergaulan

Peristiwa sejarah bukan sesuatu yang datang tiba-tiba, bukan pula begitu saja ada sebab keterkaitan sesuatu sebelum dan sesudahnya maka peristiwa bersama keluarga bisa dipelajari, ditiru, diamankan untuk menjadikan proses perubahan identitas diri menyesuaikan dengan kebiasaan lingkungannya dan di dorong oleh pembauran serta pergaulan yang mendidik lalu mencerminkan kepribadian untuk bermasyarakat maupun bernegara.

3. Genealogi moral (silsilah moral)

Tentang asal usul moral dan nilai moralitas sebagai evaluasi diri dari serangkaian nilai tertentu untuk mencipta dan meneruskan silsilah keluarga menjadi nilai moral bersifat turunan yang beretika dan bermoral baik. ***Tidak ada petir yang terpisah dari cahaya kilat*** asumsi kita ***bahwa ada pelaku yang berbeda dari perbuatannya namun untuk menjaga trah silsilah maka setiap keluarga memperjuangkan dan mempunyai naluri untuk meneruskan kelangsungan hidup di kemudian hari agar tetap eksis dan berkesinambungan.***

4. Gagasan dan idealisme

Hampir di setiap keluarga pasti ada perbedaan sifat, karakteristik dan idealisme tapi hampir sebagian metode bahwa suasana lingkungan yang identik dengan jiwa kepemimpinan akan menghasilkan pribadi didalam suasana kepepimpinan berikutnya. Misalnya, pemerintahan dinasti

abassiyah, raja-raja Majapahit, Kesultanan Ngayogyakarta, para pemimpin Pondok pesantren, dst.

5. Fanatisme dan kebanggan

Marhaenisme, Soekarnoisme adalah salah satu contoh paham yang menjadi landasan berpijak para pengikut ajaran Soekarno dan ini menjiwai setiap generasi dan keturunan dari silsilah keluarga Soekarno menjadi kebanggan dan panutan akhirnya memunculkan tokoh tokoh pribadi yang berjiwa seperti pendahulunya dan bertugas meneruskannya.

C. GENERALISASI

Dari kesimpulan beberapa konsep-konsep tersebut di atas maka akan memunculkan sebuah hipotesa:

1. Konsep kontinuitas genetik dan genealogi moral akan menghasilkan keturunan yang hampir mempunyai sifat moralitas yang sama dan berkesinambungan.
2. Konsep gagasan idealisme dan fanatisme kebanggan akan menghasilkan kekuatan ideologi dan keyakinan serta kebanggan akan prestasi keluarga dan mendorong pribadi untuk melanjutkan harkat martabat kebanggan sejarah keturunannya.
3. Konsep waktu dan pergaulan akan menjadi tolak berpijak sejarah keluarganya yang berkaitan dengan fanatisme kebanggaan, ideologi yang berkesinambungan untuk naluriyah melanjutkan silsilah keluarganya dengan menciptakan sejarah

baru dan akan di tulis sebagai penerus keturunan sebelumnya.

Kesimpulannya setelah menyusun beberapa fakta, konsep kemudian membentuk sebuah Generalisasi dengan hipotesa, menganalisis data maka akan menjadikan teori GENEAOLOGI MORAL "*bahwa silsilah keluarga bisa menjadi landasan bermoral dan menjadikan pribadi yang bertanggung jawab untuk mempertahankan moralitas, melanjutkan sejarah keluarganya untuk menjadikan kebanggaan dan bermartabat*"

Contoh fakta konsep dan generalisasi 2
**BEKERJASAMA DI LINGKUNGAN RUMAH,
SEKOLAH DAN MASYARAKAT**

Kerjasama adalah suatu pekerjaan yang di kerjakan oleh dua orang ataupun lebih untuk mencapai tujuan atau target yang sebelumnya telah direncanakan dan disepakati bersama. Atau kerjasama dapat diartikan sebagai tindakan-tindakan dalam pekerjaan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan dan demi keuntungan bersama.

Kerjasama di Sekitar Lingkungan Rumah

Pernahkah kamu bekerjasama di rumah? Dalam keluarga, setiap orang mempunyai kedudukan dan peran masing-masing. Misalnya, Ayah adalah kepala keluarga, ia bertugas mencari nafkah. Selain itu, Ayah juga adalah pemimpin keluarga yang bertugas mengarahkan semua anggota keluarga agar menjadi baik. Dalam menjalankan tugasnya, Ayah di bantu oleh Ibu. Ibu bertugas mengatur rumah dan menjaga serta mendidik anak-anak. Dalam mengatur rumah, tentu ibu tidak bekerja sendirian, melainkan di bantu oleh anakanak. Anak-anak harus membantu ibu mengerjakan pekerjaan rumah, seperti menyapu, menyiram tanaman dan sebagainya.

Dengan demikian, setiap anggota keluarga bekerja sesuai dengan perannya masing-masing sehingga situasi di rumah sangat menyenangkan dan nyaman. Bagaimana dengan keadaan di rumahmu? Sebagai gambaran, perhatikan cerita di keluarga Anton berikut ini.

Kerjasama di Keluarga Anton

“Anton mempunyai seorang kakak perempuan. Ayahnya bekerja di sebuah perusahaan swasta terkemuka sedangkan ibunya adalah ibu rumah tangga. Di rumah Anton mempunyai tugas sendiri, yaitu menyiram tanaman sedangkan kakaknya bertugas menyapu. Setiap hari Ibu membereskan rumah dan menyiapkan sarapan. Anton merasa bangga, karena ibunya seorang wanita lembut dan setiap pekerjaan yang dilakukannya selalu selesai dengan cepat dan rapi. Karena ibu masih sakit setelah melahirkan, tugas-tugas ibu di rumah di kerjakan bersama oleh Ayah, kakak, dan Anton. Mereka bekerjasama dan membagi tugas membereskan rumah dan menyiapkan sarapan. Anton, membantu kakak menyapu rumah. Sedangkan Ayah menyiapkan sarapan. Jadi meskipun ibu tidak bisa menjalankan tugas seperti biasanya, rumah tetap rapi dan bersih. Senang bukan? Bagaimana denganmu? Apakah kamu suka membantu ayah dan ibu?”

Kerjasama di Sekitar Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah lingkungan terdekat setelah rumah. Setiap hari kamu pergi ke sekolah dan bermain dengan teman-temanmu bukan? Di sekolah kamu mencari ilmu dan bergaul dengan teman sebaya. Adapun di sekolah terdapat beberapa staf seperti ada Kepala Sekolah, guru, teman-teman sebaya, penjaga sekolah, satpam, dan sebagainya. Setiap komponen yang ada di sekolah tersebut memiliki kedudukan dan peran masing-masing.

Kerjasama di sekolah tentu sangat diperlukan karena kegiatan di sekolah tidak akan berjalan jika komponen-komponen yang berada di sekolah tidak bekerjasama antara satu dan yang lainnya. Misalnya, kepala sekolah

bertugas memimpin sekolah dan membuat program-program sekolah. Sementara itu, guru bertugas mendidik anak-anak dan menjalankan program-program yang telah ditetapkan. Adapun penjaga sekolah bertanggung jawab menjaga kebersihan dan bersama-sama satpam menjaga keamanan sekolah.

Lalu, apa tugasmu sebagai murid? Kamu bertugas belajar dengan sungguh-sungguh dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Kerjasama di antara semua komponen sekolah tersebut sangat diperlukan untuk mewujudkan sekolah yang lebih maju. Bagaimana dengan kerjasama di sekolahmu?

Kerjasama di Lingkungan Kelurahan atau Desa

Lingkungan terbesar yang paling dekat dengan kita adalah lingkungan kelurahan atau desa. Pernahkah kamu melihat orang-orang di sekitar rumahmu bekerjasama? Kerjasama di lingkungan kelurahan dapat berupa kerja bakti membersihkan selokan dan lingkungan sekitarnya. Contoh lainnya yaitu bersama membangun jembatan, membersihkan lingkungan, dan sebagainya.

Generalisasi

Kerjasama adalah bentuk interaksi antar individu atau kelompok dalam ruang dan waktu tertentu. Kerjasama dalam kebaikan akan dapat menciptakan suasana interaksi yang normal dan baik, begitu juga sebaliknya.

Contoh analisis kasus keseluruhan dalam IPS
KONFLIK PERTAMBANGAN SEMEN REMBANG

FAKTA

Seiring dengan pergeseran paradigma pembangunan (*developmetalism*) menuju paradigma pembangunan maju (*over developmentalism*) banyak Negara berkembang menjadikan industri pertambangan sebagai pilar utama untuk menopang perekonomian sebuah negara termasuk negara negara Asia dan Asia Tenggara termasuk Indonesia.

Suatu contoh di India menurut FICCI (*Federation of Indian Chambers of Commerce & Industry*) menempatkan industry pertambangan menjadi pilar utama dalam pertumbuhan ekonomi dengan memberikan kontribusi pendapatan negara sekitar 2,2 % sampai 2,5 % dari total sektor industri sebesar 10 sampai 11 %. Di Indonesia menurut data BPS (Badan Pusat Statistik) terdapat 8 sektor industri yang menjadi penyumbang terbesar untuk pertumbuhan perekonomian yaitu sektor industri pengolahan, industri perdagangan, sektor pertanian, sektor kehutanan, sektor kontruksi, sektor konstruksi dan sektor industri pertambangan, serta industri transportasi dan perdagangan, yang masing masing memberikan kontribusi sekitar 5 % ke atas. Pertumbuhan ekonomi sebagai penyokong pendapatan nasional di ukur dalam seberapa meningkatnya Produksi Domestik Bruto (PDB) atau Produksi Nasional Bruto (PNB).

Pada sektor pertambangan dan penggalian pada tahun 2015 memberikan kontribusi pada Pendapatan Domestik Bruto (PDB) sebesar 7,62 %. Dari fakta yang di sebut di atas mengandung pengertian bahwa sektor

pertambangan dan penggalian adalah sektor yang sangat penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan betul nyata mampu mendorong pendapatan nasional secara signifikan.

Namun ketika sektor industri pertambangan bergerak secara progress perdebatan perdebatan muncul. Di satu sisi industri pertambangan di pandang sebagai upaya untuk meningkatkan perekonomian Negara, di sisi lain industri pertambangan di anggap sebagai suatu masalah. Pro dan kontra selalu mengiringi dalam setiap pembangunan industri pertambangan.

Prespektif yang mendukung pembangunan atau di sebut kaum *developmentalism*, memberikan sebuah pandangan tentang kebermanfaatan pembangunan. Bainton dan Macintyre (2013), dalam hasil penelitiannya di Papua Nugini menemukan bahwa pertambangan dapat meningkatkan perekonomian yang signifikan bagi masyarakat local, mendatangkan keuntungan dan membuka peluang pekerjaan baru. Sethi, Lowry, Veral, Shapiro dan Emelianova (2011), juga menemukan pada pertambangan emas yang di lakukan oleh *Freeport-McMoran Copper & Gold* berdampak pada terbukanya lapangan kerja baru sehingga mampu meningkatkan ekonomi masyarakat local.

Pendapat lain menyatakan bahwa perkembangan industri pertambangan menimbulkan berbagai macam persoalan persoalan baik pada awal ketika akan di mulainya pembangunan dan pada saat industri sudah berjalan. Persoalan persoalan yang terkait dengan industri pertambangan adalah munculnya penolakan dari masyarakat sekitar terkait dengan isu isu yang berkembang sehubungan dengan berlangsungnya

pembangunan industri tambang. Bahkan dalam perkembangannya penolakan berujung munculnya gerakan sosial. Resistensi petani terhadap industri tambang tidak hanya terjadi di dalam negeri bahkan di Negara Negara maju pun seperti di Amerika, Mexico, India, Guatemala pun terjadi. Holden dan Jacobson (2008), dan Ganibay, Boni, Penico, Urquijo, Klooster (2011), menyebutkan bahwa penolakan masyarakat terhadap pertambangan emas di Guatemala di karenakan isu pencemaran lingkungan. Ngadisah (2003), menyebut bahwa penyebab konflik berkembang menjadi gerakan sosial di Papua di karenakan benturan nilai nilai modern dengan nilai nilai tradisional yang tidak mampu di pahami oleh masing masing elemen, baik dari korporasi maupun masyarakat. Isu isu berkembang mengkristal dan terakumulasi menjadi kerusuhan sosial. Setiap bentuk perubahan yang besar dan terjadi secara tiba tiba yang berakibat merugikan petani akan selalu memancing kemarahan dan akan mengkristal menjadi kerusuhan sosial, (Scott, 1981).

KONSEP

Konflik pertambangan di Desa Tegaldowo Kecamatan Gunem Kabupaten Rembang Jawa Tengah merupakan konflik yang unik, dan menarik untuk di kaji lebih jauh. Selain itu beberapa faktor yang mendasari konflik ini berlangsung hingga sekarang adalah ada motivasi yang terus di lakukan oleh beberapa pihak seperti aktivis, akademisi, bahkan motivasi dana juga di berikan. Di perlebar lagi masuknya ideologi samin ke dalam konflik yang semakin menambah gerakan sosial awet hingga sekarang.

Menilik dari berbagai persoalan persoalan yang di uraikan di identifikasi permasalahan, peneliti membuat kategori permasalahan, dengan maksud untuk lebih memudahkan dalam memahami berbagai pendekatan konflik di lihat dalam kontek ke IPS-an.

Pendekatan geografi, bahwa pendirian pabrik semen yang berada di kawasan *krast watuputih* menyalahi aturan yang sudah di tetapkan. Berdasarkan Keputusan Presiden No. 26 Tahun 2011 poin 124, bahwa pegunungan Krast Watuputih di tetapkan sebagai daerah CAT (cekungan air tanah) dalam klasifikasi CAT Byaitu CAT yang berada di lintas Kabupaten Blora dan Kabupaten Rembang. Dalam Undang Undang Nomor 7 Tahun 2004 tentang sumber daya air, menjadikan CAT Watuputih menjadi kawasan yang harus di lindungi dan di lesarikan.

Di kawasan Watuputih disebutkan oleh JMPPK (Jaringan Masyarakat Peduli Pegunungan Kendeng) Rembang bahwa, terdapat 49 gua yang tersebar di bawah Pegunungan Watuputih, 4 diantaranya gua yang memiliki sungai aktif yang merupakan sumber air daerah sekitar.

Pendekatan ekologi, dengan eksploitasi dalam kapasitas besar yang dilakukan oleh pabrik semen, sangat di hawatirkan sumber air akan semakin habis, dan jika habis maka mata pencaharian masyarakat sebagai petani akan mati, di sampan itu mereka berpendapat bahwa dampak ke depan adalah hilangnya ekosistem hutan, hutan menjadi gundul, banjir, dan pencemaran lingkungan.

Pendekatan agraria, bahwa sampai saat ini alih fungsi lahan yang akan di gunakan masih simpang siur, artinya bahwa pembebasan lahan masih belum terselesaikan

sampai sekarang, dikarenakan ada oknum yang terlibat permainan agraria.

Pendekatan budaya, ada sebagian masyarakat masih teguh dalam budaya tradisionalistik, kolot, menolak perubahan, namun mau menerima teknologi dalam lingkungan mereka.

Pendekatan ekonomi, bahwa di satu sisi sebagian masyarakat memanfaatkan kesempatan ekonomi terkait berdirinya pabrik semen, misal banyak dari masyarakat yang diangkat karyawan, berjualan di dalam pabrik semen, ada yang sebagian menolak karena beranggapan bahwa meski di jadikan karyawan namun masih pada kelas rendah. Kemudian mereka berfikir akumulasi pendapatan yang di terima di bandingkan dengan apa yang selama ini di peroleh dari hasil pertanian.

Pendekatan sosiologi, bahwa berubahnya struktur masyarakat yang dari awal *seguyub rukun saeko projo*, namun setelah adanya konflik struktur masyarakat terpecah menjadi dua. Yang pro pabrik semen membentuk kelompok sendiri begitu juga yang kontra, yang mempengaruhi pola interaksi diantara mereka.

Pendekatan politik, bahwa masyarakat dalam melakukan aksi gerakan sosial di bantu oleh beberapa elemen, seperti aktivis, akademisi, LSM, sehingga gerakan menjadi terorganisir dan bertujuan.

Pendekatan kebijakan, bahwa pemerintah dalam hal ini selaku pembuat kebijakan terkesan memihak pada korporasi. Kebijakan pemerintah masih *top down*, berdasar pada kepentingan Negara, dengan meniadakan kepentingan masyarakat bawah (*grassroot*).

Pendekatan hukum, bahwa apa yang menjadi keputusan hukum bukan sebuah keputusan yang

absolute. Meskipun tuntutan masyarakat di kabulkan oleh PTUN namun keputusan tersebut seolah mandul pada saat berhadapan dengan kepentingan Negara. Perbedaan landasan dasar hukum memberikan perbedaan pandangan, dan kebingungan mana hukum yang harusnya di pakai. Contoh lain misalkan antara Undang Undang No. 36 tahun 2007 tentang kebijakan otonomi daerah bersinggungan dengan Perda dan Perpu mengenai wilayah hutan lindung.

Pendekatan teknologi bahwa masyarakat di wilayah sekitar Desa Tegaldowo yang mayoritas penduduknya adalah orang desa namun dalam perkembangannya mereka tanggap terhadap adanya globalisasi teknologi khususnya teknologi informasi, hal ini di buktikan pada strategi gerakan sosial di bantu dengan penggunaan facebook, twitter, youtube.

Generalisasi

1. Telah terjadi gerakan sosial dalam konflik pertambangan semen di Rembang Jawa Tengah
2. Gerakan sosial dalam energy perkotaan menciptakan dinamika disatu sisi dan segregasi disisi yang lain
3. Pemahaman konflik harusnya lebih comprehensive bagi pembuat kebijakan agar lebih maksimal dalam membuat

DAFTAR PUSTAKA

- Affwood, W. 1985. *Peasant Versus Capitalit in The Indian Sugar Industry; The Impact of The Irrigation Frontiers*. Journal of Asian Studies Vol 95 Issue 01 pp 59-80
- Al Muchtar, (2001). *Epistimologi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung : Gelar Pustaka Mandiri.
- Awang, San Afri. 2005. *Negara, Masyarakat dan Deforestasi; Kontruksi Sosial Atas Pengetahuan dan Perlawanan Petani Terhadap Kebijakan Pemerintah*. Desertasi UGM di terbitkan
- Bainton and Macintyre, 2013. *My Land My Work : Business Development and Large Scale Mining In Papua New Guniea*.
- Bandung: Media Komunikasi Antar FPIPS-UPI, FKIP Universitas/STKIP Se-Indonesia.
- Banks & Ambrose, (1990). *Teaching Strategies for the Social Studies*. New York: Longman.
- Brewer, J.A.(2007). *Introduction to Early Childhood Education: Preschool through Primary Grades*. New York: Pearson.
- Budiman, A. 1991. *Negara dan Pembangunan*, Jakarta, Yayasan Padi Kapas.
- Budiman, A. 2000. *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*. Jakarta, Gramedia Pustaka Utama.
- Bury, Kolf, 2002. *Livelihoods, Mining and Peasant Protests in The Peruvian Andes*. Department of Geography and Human Environmental Sciences San Fransisco State University. Journal of Latin American Geography, Vol 1 No 1 pp 3-16
- Dahendrof, R. 1959. *Class and Class Conflict in Industrial Societyz*, Stanford, Stanford University Press
- Depdiknas (2000). *Naskah Akademik Rancangan KBK*. Jakarta: Depdiknas.

- Depdiknas (2006). *Standar Kompetensi Guru Kelas SD/MI Lulusan S1 PGSD*.
- Depdiknas, (2007a). *Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas, (2007b). *Model Pembelajaran IPS Terpadu*. Jakarta: Depdiknas.
- Devuyst, dan Maria FJ, 2011. *CSR and Development: a Mining in Africa*. Journal of Management Development, Vol 30 ISS 10 pp 955-967
- Faqih, M. 2013. *Runtuhnya Teori Pembangunan Dan Globalisasi*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Fogarty, (1991). *How to Integrated The Curricula*. Palatine: IRI
- Ganibay,at all, 2011. *Unequal Partners, Unequal Exchange: Gold Corp, The Mexican State and Compesino Disposession at The Penesquito Goldmine*. Journal of Latin American Geography, Vol 10 No 2 pp 153-176
- Giddens, A. 2007. *Kapitalisme dan Teori Sosial Modern dalam Suatu Analisis Karya Tulis Mark, Durkeim, dan Max weber*. Jakarta, Universitas Indonesia Press (UI-Press)
- Hasan, Said, H. (2004). *Kurikulum dan Tujuan Pendidikan, Jurnal JPIS*.
- Holden dan Jacobson, 2008. *Civil Society Opposition to Nonferrous Metals Mining in Guatemala*. Voluntas : International of Voluntary and Nonprofit Organization, Vol 19 No 4 pp 325-350
- Jakarta: Direktorat Ketenagaan Ditjen. Pendidikan Tinggi.
- Kartodirjo, S. 1984. *Pemberotakan Petani Banten*. Jakarta, Pustaka Jaya
- Kristeva, S. 2015. *Kapitalisme, Negara dan Masyarakat*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Kuntowijoyo, 1994. *Radikalisasi Petani*, Yogyakarta, Bentang
- Kustanto, Dkk. 2012. *Reindustrialisasi dan Dampaknya Terhadap ekonomi Makro Serta Kinerja Sektor Industri*.

- Moleong, L, 1988. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung, Remaja Karya
- Mutakin, A. (2004). *Konsep Dasar Pengorganisasian Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Bandung: Bina Siswa
- NCCS, (1994). "Curriculum Standar for Social Studies, Expection for Excellence". Washington: NCCS.
- Ngadisah, 2003. *Konflik Pembangunan dan Gerakan Sosial Politik di Papua*. Yogyakarta Pustaka Pelajar
- Oetami, 1997. *Industry, Kerusakan Lingkungan dan Resistensi Petani ; (Studi Kasus perlawanan Petani Tambak di Pasusuruan Jawa Timur)*. Tesis UGM di Terbitkan
- Polanyi, K. 1988. *Ekonomi Sebagai Proses Sosial, dalam Evers; Teori Masyarakat*. Jakarta, Yayasan Obor
- Poloma, M. 1984. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta, Rajawali Press.
- Popkin, L. 1996. *Petani Rasional*. Jakarta, Lembaga Penerbit Yayasan Padamu Negeri
- Regadon, 2009. *CSR as a Tool to Fight Against Poverty: the case of Mauritius*, Social Responsibility Journal, Vol 5 ISSI pp 19-33
- Riyanto, A. 1993. *Bahan Galian Batu Gamping*.
- Robert, B.R, 1990. *Peasant and Poletarians*. Annual Review of Sociology, Vol 16 pp 353-377
- Rostamin, 2013. *Strategi Perlawanan Petani Lahan Pantai Menolak Penambangan Pasir di Kulon Progo*. Tesis UGM di Terbitkan
- Sa'ud, U.S. (2006). *Pembelajaran Terpadu*. Bandung: UPI Press
- Sagala, S. (2007). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sapriya, dkk (2003). *Strategi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sapriya, dkk (2008). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di SD*. Bandung: UPI Press.

- Sapriya, dkk, (2007). *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Laboratorium PKn UPI.
- Sapriya, dkk, (2008). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Laboratorium PKn UPI.
- Sapriya, dkk. (2007). *Pengembangan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: UPI Press.
- Scott, J, 1993. *Perlawanan Kaum Tani*. Jakarta, Yayasan Obor Indonesia
- Scott, J. 1981. *Moral Ekonomi Petani*. Jakarta LP3ES
- Scott, J. 2012. *Teori Sosial dalam Masalah Masalah Pokok Dalam sosiologi*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Sethi,at all, 2011. *Freeport-Mc. Morran Copper & Gold, Inc; An Innovative Voluntry Code of Conduct to Protect Human Rights, Create employment Opportunities and Economic Development of the Indigenous People*. Journal of Business Ethics, Vol 103 No 1 pp 1-30
- Situmorang, 2007. *Gerakan Sosial: Studi Kasus Beberapa Perlawanan*, Yogyakarta Pustaka Pelajar.
- Situmorang, 2013. *Gerakan Sosial: Teori dan Praktik*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Soemantri, N.M. (2001). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Rosdakarya SPs UPI.
- Suharko, 2013. *Karst: Di Tambang atau di Lestarkan, Konflik Sosial Rencana Pembangunan Semen di Pati Jawa Tengah*. Jurnal Ilmu Sosial Politik. Vol 17, no 2, (101-206).
- Suliadi, 2015. *Dinamika Resistensi Petani Terhadap Ekonomi Kapitalisme di Jawa ; Studi Atas Perlawanan Petani Terhadap Pertambangan Pasir Besi Di Karangwuni Kulon Progo*. Tesis UGM di Terbitkan
- Sumaatmadja, N. (2001). *Metode Pengajaran Ilmu Pengatahuan Sosial*. Bandung: Alumni.
- Sumodiningrat, G. 1997. *Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat, Edisi ke dua*. Jakarta Binarana Pariwisata

- Sumodiningrat, G. 1999. *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Social*. Jakarta Gramedia, Pustaka Pelajar.
- Susetiawan, 2000. *Konflik Sosial dalam Kajian Sosiologis Hubungan Buruh Perusahaan dan Negara Industri*. Yogyakarta,
- Winataputra, dkk. (2007). *Materi dan Pembelajaran IPS di SD*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.

BIOGRAFI PENULIS

1. **Sidik Puryanto** lahir di Rembang, 03 juli 1978, Kecamatan Sarang kabupaten Rembang Jawa Tengah Indonesia. Penulis adalah dosen di lingkungan FKIP Universitas PGRI Ronggolawe Tuban Jawa Timur, pernah menjadi dosen tidak tetap di Universitas Kanjuruhan Malang pada program Pascasarjana. Riwayat pendidikan penulis adalah S1 Bahasa Inggris di IKIP PGRI Tuban Jawa Timur, S2 Pendidikan IPS di Kanjuruhan Malang, dan S3 Pendidikan IPS di Universitas Negeri Semarang.
2. **Didi Susanto** lahir di Kotabesi, 01 Mei 1984, Kecamatan Kotabesi Sampit Kalimantan Tengah. Penulis adalah dosen di lingkungan FKIP Universitas Islam Kalmiantan Banjarmasin Kalimantan Selatan Indonesia. Riwayat pendidikan penulis di mulai dari S1 jurusan administrasi Negara di UNISKA dan lulus tahun 2009, lanjut S2 di Ilmu Komunikasi lulus tahun 2011, dan Pendidikan IPS lulus tahun 2013. Sekarang penulis adalah mahasiswa doctoral di Universitas Negeri Semarang program Pendidikan IPS.